

**Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri Siswa MA  
Negeri Kota Cimahi**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan**

**Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)**



Mujibud Da'wah (1907016011)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**TAHUN 2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujibud Dawah

NIM :1907016011

Program Studi : S1 – Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA  
TERHADAP KONTROL DIRI SISWA MA NEGERI KOTA CIMAHI”**

Hal yang ditulis di penelitian ini merupakan murni hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian tertentu yang telah saya tulis rujukannya.

Semarang, 10 Mei 2023

Mujibud Dawah  
1907016011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri  
Siswa MA Negeri Kota Cimahi

Nama : Mujibud Dawah

NIM : 190701611

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP 196006151991031004

Semarang, 15 Mei 2023  
Yang bersangkutan,

Mujibud Dawah  
NIM 1907016011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri  
Siswa MA Negeri Kota Cimahi  
Nama : Mujibud Dawah  
NIM : 1907016011  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Khairani Zikrinawati M.A.  
NIP 199201012019032036

Semarang, 11 Mei 2023  
Yang bersangkutan,

Mujibud Dawah  
NIM 1907016011

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEBERFUNGSIAN  
KELUARGA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA MA  
NEGERI KOTA CIMAHI**

Penulis : Mujibud Da'wah  
NIM : 1907016011  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 8 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP 197711022006042004

Penguji II,

Khairani Zikrinawati M. A.  
NIP 199201012019032036

Penguji III

Siti Hikmah S.Pd., M.Si.  
NIP 197502052006042003

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi.,  
M.Psi., Psikolog.  
NIP 198805032016012901

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP 196006151991031304

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati M. A.  
NIP 199201012019032036

## **MOTTO**

“Semua motif duniawi adalah nafsu akal dan syahwat, semua motif ukhrawi adalah takut neraka dan mengharap surga”

“Sembahlah Tuhanmu sampai datang kematian maka setelah kematian tidak akan ada rasa sabar yang menjadi pahala”

“March forward and fear nothing” – Lapu-Lapu unrevamped

“Wahai orang-orang yang beriman jika kamu melakukan utang piutang yang ditentukan temponya maka CATATLAH!” – Al Baqarah: 282

## ABSTRAK

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan diri dari hal-hal yang merugikan dan menjauhkan individu dari tujuan awalnya. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu menahan dorongan negatif dari dalam dirinya, mengendalikan respon, memiliki kebiasaan sehat dan disiplin terhadap tujuan awal. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala kontrol diri, skala religiusitas dan skala keberfungsian keluarga. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsionate random sampling* dengan sampel sebanyak 243 siswa. Hasil penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan Hipotesis diuji analisis regresi berganda Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas mempengaruhi kontrol diri dengan  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ), keberfungsian juga mempengaruhi kontrol diri dengan  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ), kedua variabel bebas juga mempengaruhi kontrol diri secara simultan dengan nilai  $R^2=0.541$  dan  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ).

**Kata Kunci : Kontrol diri, Religiusitas, Keberfungsian Keluarga**

## ABSTRACT

Self-control is an individual's ability to refrain from things that are detrimental and keep individuals away from their original goals. Individuals who have good self-control will be able to withstand negative impulses from within themselves, control their responses, have healthy habits and be disciplined towards their initial goals. This study aims to empirically examine the influence of religiosity and family functioning on the self-control of Cimahi City State Senior High School students. This study used a quantitative causality approach, the assessment was carried out using the self-control scale, the religiosity scale and the family functioning scale. The sampling technique used was proportional random sampling with a sample of 243 students. The results of this study were tested using multiple regression analysis which showed that the hypothesis was tested by multiple regression analysis. The results of this study showed that religiosity affects self-control with  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ), functioning also affects self-control with  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ), both independent variables are also affects self-control simultaneously with a value of  $R^2=0.541$  and  $p=0.000$  ( $p \leq 0.05$ ).

**Keyword : Self-Control, Religiosity, Family Functioning**



## KATA PENGANTAR

Subhaanallah wal Haldulillah.

Puji dan syukur tak hentinya dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang Maha Pemurah dan Maha Penyanyang yang memberkati peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri Siswa Ma Negeri Kota Cimahi”. Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat beberapa hambatan dan kekurangan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan usaha keras dari peneliti sendiri, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang Maha Penyanyang terhadap makhluk-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang sangat menyanyangi umatnya bahkan sebelum umatnya lahir.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
5. Yang terhormat Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi,
6. Yang terhormat Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. dan Ibu Khairani Zikrinawati M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, nasihat, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan mengarahkan peneliti,
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang peneliti,

9. Kepada siswa MA Negeri Kota Cimahi dan MA Nurul Falah Kota Cimahi yang telah bersedia membantu menjadi subjek penelitian ini,
10. Kepada 41PM Squad Aqil, Danur, Khoiri dan Ncis yang selalu mendukung dan menemani selama menjalani masa kuliah hingga selesainya skripsi ini,
11. Kepada teman-teman Psikologi A-D 2019 yang memberi motivasi kepada peneliti,
12. Kepada teman KKN Reguler Posko 7 Palebon yang memotivasi saya,
13. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu,
14. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dan jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Semarang, 10 Mei 2023

Mujibud Dawah

1907016011

## **PERSEMBAHAN**

Al-hamdulillaahi robbilalamin atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah Allah SWT, maka dengan ini penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana yang penulis persembahkan untuk:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberi semangat.

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kontrol Diri .....	10
1. Pengertian Kontrol Diri .....	10
2. Aspek Kontrol Diri.....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	13
4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam .....	14
B. Religiusitas .....	15
1. Pengertian Religiusitas .....	15
2. Aspek Religiusitas.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	17
4. Religiusitas dalam Perspektif Islam .....	18
C. Keberfungsian Keluarga.....	19
1. Pengertian Keberfungsian Keluarga.....	19
2. Aspek Keberfungsian Keluarga .....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Keluarga .....	23
4. Keberfungsian Keluarga dalam Perspektif Islam.....	23
D. Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri .....	24

E. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional .....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	30
F. Teknik Pengumpulan data .....	32
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Uji Asumsi Klasik.....	36
I. Hasil Uji Coba Skala.....	37
1. Uji Validitas .....	37
2. Uji Reliabilitas .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Uji Asumsi.....	47
C. Uji Hipotesis .....	48
D. Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi MA Negeri Kota Cimahi .....	30
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel .....	31
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skala .....	32
Tabel 3.4 Skala Blueprint Kontrol Diri .....	32
Tabel 3.5 Skala Blueprint Religiusitas .....	33
Tabel 3.6 Skala Blueprint Keberfungsian Keluarga .....	34
Tabel 3.7 Skala Uji Coba Kontrol Diri .....	37
Tabel 3.8 Skala Uji Coba Religiusitas .....	38
Tabel 3.9 Skala Uji Coba Keberfungsian Keluarga .....	39
Tabel 3.10 Relibilitas Kontrol Diri saat Aitem Gugur .....	40
Tabel 3.11 Relibilitas Kontrol Diri setelah Semua Aitem Valid .....	40
Tabel 3.12 Relibilitas Religiusitas saat Aitem Gugur .....	41
Tabel 3.13 Relibilitas Religiusitas setelah Semua Aitem Valid .....	41
Tabel 3.14 Relibilitas Keberfungsian Keluarga saat Aitem Gugur .....	41
Tabel 3.15 Relibilitas Keberfungsian Keluarga setelah Semua Aitem Valid .....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif .....	44
Tabel 4.2 Rumus Interval Kontrol Diri .....	45
Tabel 4.3 Kategorisasi Kontrol Diri .....	45
Tabel 4.4 Rumus Interval Religiusitas .....	45
Tabel 4.5 Kategorisasi Religiusitas .....	46
Tabel 4.6 Rumus Interval Keberfungsian Keluarga .....	46
Tabel 4.7 Kategorisasi Keberfungsian Keluarga .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.9 Pengujian Linearitas X1 dan Y .....	48
Tabel 4.10 Diagram Pengujian Linearitas X2 dan Y .....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial .....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 3 .....	49
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Kelas .....	42
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini kenakalan remaja sangat merajalela dari mulai perkelahian, konsumsi zat-zat terlarang, seks pranikah dan lainnya. Perilaku beresiko yang dilakukan remaja sangatlah banyak dari mulai bolos sekolah, merokok, konsumsi minuman keras, balapan liar, seks bebas hingga narkoba. Kemudian juga terdapat perilaku beresiko termasuk kriminalitas seperti pemerkosaan, pembunuhan, dan juga aborsi oleh remaja wanita. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam laman CNN Indonesia (Armenia, 2016), menunjukkan bahwa 90 persen pelaku kasus pemerkosaan masal di Indonesia adalah remaja. Belakangan ini yang sedang ramai diperbincangkan yaitu kasus klithih atau kekerasan jalanan terjadi sebanyak 12 kali di wilayah DIY selama Januari-April 2022.

Dilansir dari Tribun Jateng, Senin (29/8/2022) 24 siswa SMA-SMK terciduk bolos sekolah oleh Satpol PP Pati saat melakukan razia di warung sekitar Stadion Joyokusumo. Para siswa terciduk bolos di siang hari, banyak dari siswa beralasan bahwa sudah pulang sekolah dan sudah izin. Hal tersebut juga terjadi di Kota Bandung, dilansir dari PRFM News, Senin (10/1/2022) pada hari pertama PTM 100 persen sekelompok siswa SMA nongkrong dan merokok di Jalan Kenari Kota Bandung.

Fenomena kenakalan remaja juga terjadi di MA Negeri Kota Cimahi, berdasarkan wawancara dengan C pada 1 Maret 2023, salah satu guru MA Negeri Kota Cimahi, banyak kasus pelanggaran aturan sekolah dilakukan siswa MA Negeri Kota Cimahi seperti tidak memakai atribut seragam secara lengkap, datang terlambat, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan jajan di kantin saat KBM berlangsung. Kemudian kasus kenakalan remaja seperti merokok, melakukan *bullying* dan perkelahian. Berdasarkan wawancara dengan siswa MA Negeri Kota Cimahi S dan M pada 1 Maret 2023 beberapa siswa menyatakan merokok karena penasaran hingga kemudian ketagihan dan saat memiliki masalah akan merokok sebagai pelarian masalah. Ada juga siswa yang bolos sekolah menyatakan bahwa lebih baik bolos daripada terlambat dan diberi peringatan. Beberapa siswa juga menyatakan melanggar peraturan sekolah karena peraturan tersebut memberatkan baginya, karena lupa, kurang persiapan dan berharap tidak ada guru yang mengetahui.

Tujuan siswa bersekolah salah satunya adalah untuk mengasah keterampilan dan kemampuan kognitif. Siswa yang bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas sekolah tidak



akan mendapat kesempatan untuk memahami materi dan mengasah keterampilan, hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan mereka bersekolah untuk mendapat pemahaman dan keterampilan. Perilaku bolos sekolah juga mengindikasikan perilaku yang impulsif karena tidak menimbang buruknya akibat dari bolos sekolah yang menghambat siswa untuk mendapat keterampilan.

Fenomena *bullying* dan perkelahian yang terjadi diantara siswa menandakan regulasi diri yang rendah. Regulasi diri yaitu kemampuan untuk mengontrol respon yang timbul ketika dihadapkan dengan keadaan yang tidak diinginkan, ketika regulasi diri seseorang rendah maka orang tersebut tidak akan mampu merespon lingkungannya dengan cara yang baik.

Kontrol diri yang rendah juga ditandai dengan rendahnya kebiasaan sehat dan reliabilitas diri seseorang. Fenomena melanggar peraturan sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki reliabilitas diri yang baik sebagai siswa. Reliabilitas diri adalah sifat ketika seseorang dapat diandalkan dan memiliki tanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, maka ketika siswa memiliki reliabilitas diri yang rendah kontrol diri siswa tersebut juga rendah. Perilaku merokok dan konsumsi minuman keras juga mengindikasikan kontrol diri yang rendah yang membuat siswa tidak memiliki kebiasaan yang sehat.

Rendahnya kontrol diri siswa dapat menyebabkan perilaku pelanggaran aturan sekolah dan perilaku negatif diluar lingkungan sekolah, menurut Averill (Ghufron dan Risnawita 2010:29) salah satu aspek kontrol diri yaitu kemampuan pengambilan keputusan, siswa yang memiliki kontrol diri yang kurang baik akan salah dalam memilih keputusan agar sesuai dengan peraturan sekolah sekaligus siswa memiliki disiplin diri yang rendah juga. Perilaku melanggar peraturan sekolah juga merupakan tindakan impulsif. Tindakan impulsif adalah tindakan yang dilakukan tanpa adanya proses pengambilan keputusan yang matang dan mengabaikan resiko yang akan terjadi selanjutnya, maka ketika seseorang bertindak secara impulsif orang tersebut tidak memiliki kontrol diri yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018:50) dengan variabel bebas kontrol diri dan variabel terikat perilaku disiplin, menunjukkan bahwa 46,5% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Aturan yang dibuat oleh pihak MA Negeri Cimahi dilanggar oleh siswa, maka ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku melanggar aturan dan kontrol diri, karena disiplin diri merupakan salah satu aspek kontrol diri.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku melanggar aturan adalah kontrol diri yang rendah. Menurut Aroma dan Suminar (2012:2) kontrol diri yang rendah menjadikan pengambilan keputusan kurang rasional, maka remaja dengan kontrol diri yang rendah condong kepada perilaku beresiko (Kholifah dan Rusmawati 2020:567). Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufon & Risnawati, 2010:21) menyatakan bahwa kontrol diri ialah kemampuan seseorang dalam menyusun, mengelola, dan mengarahkan perilakunya, yang dapat membawa ke arah positif.

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa sebab, baik yang menentukan secara langsung (kondisi dilapangan) ataupun pengaruh dari kejadian masa lalu contohnya religiusitas dan keberfungsian keluarga. Ghufon dan Risnawati (2010:167) berpendapat bahwa religiusitas mengukur seberapa terikat individu dengan agama yang dianutnya. Individu yang menginternalisasi dan menghayati esensi agama yang diyakininya akan tercermin dari perilaku dan perspektif hidupnya. Religiusitas juga memiliki tingkatan dan memiliki ciri khas sejalan dengan tingkat perkembangannya. Maka kualitas keberagamaan seseorang pasti mempengaruhi pribadinya, karena agama memerintahkan hal-hal yang mengandung kebaikan, maka dapat ditarik kesimpulan jika seseorang menjalankan perintah agama maka tak akan melakukan hal yang buruk yang tentunya dilarang oleh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Silmi, dkk (2020:53) menyatakan bahwa remaja *delinquent* memiliki religiusitas yang rendah, 48 dari 74 remaja *delinquent* memiliki religiusitas yang rendah. *Delinquently* yaitu kenakalan remaja seperti merokok, seks bebas, konsumsi minuman keras dan balap liar, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang menjadi salah satu penentu kontrol diri pada remaja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariska (2017:119) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berbanding lurus dengan kontrol diri. Menurut Unayah dan Sabarisman (2015:132) salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah kontrol diri yang rendah, maka spiritualitas mempengaruhi kontrol diri kemudian kontrol diri mempengaruhi kenakalan remaja.

Keberfungsian keluarga juga memiliki andil penting dalam pembentukan kontrol diri seseorang. Menurut Indrawati dan Rahimi (2019:88) keluarga merupakan wadah seseorang untuk bersosialisasi sejak bayi, maka hubungan antara anak dan orangtua sejak bayi. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Wibowo dan Wimbari (2019:55) yang menyatakan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Ketika orangtua menjadi orang pertama yang berinteraksi dengan anak maka orangtua juga

menjadi tempat belajar pertama bagi seorang anak, apa yang orangtua keluarkan baik perilaku, ucapan dan kebiasaan akan tersimpan di ingatan anak dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, hubungan yang terjalin antara anak dan orangtua akan membentuk *attachment*.

Ketika orangtua memberikan teladan dalam keseharian remaja maka ada kemungkinan besar anak mengikuti karena adanya tauladan di tengah fase krisis identitas. Menurut Asrori (2015:146) ketika orangtua atau orang dewasa melakukan kesalahan atau tidak melakukan hal positif, remaja akan merasa kesal karena remaja telah didoktrin hal-hal positif namun kenyataannya orangtua justru melakukan hal yang negatif, terlebih menurut Riany, dkk (dalam Jannah, Hastuti dan Riany, 2022:41) bahwa pola asuh di Indonesia sangat dipengaruhi oleh agama, norma dan adat yang berlaku. Asrori (2015:135) menyatakan ada tiga tahapan yang membuat remaja menjauhi orangtua menurut teori *Three Acts Drama* oleh Jersild (2008). Teori drama pertama yaitu ketika remaja masih bergantung kepada orangtua seperti masa kanak-kanak namun sudah mulai menyadari bahwa remaja harus memiliki jati diri. Teori drama kedua atau dikenal juga dengan “Perjuangan untuk Emansipasi”, remaja mulai berusaha dengan keras melepaskan ketergantungan dari orangtua maka komunikasi remaja dan orangtua menurun karena banyaknya konflik. Teori drama ketiga yaitu ketika remaja mulai menempatkan dan berinteraksi sebagai orang dewasa sehingga orang dewasa dipandang sebagai teman namun masih ada konflik dengan orang tua karena belum bisa memandang remaja sebagai orang dewasa.

Hal tersebut dapat membuat keluarga kurang harmonis, Gardner (2003) berpendapat bahwa interaksi antar anggota keluarga yang tak harmonis merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan sosial remaja (Asrori, 2015:144). Ketika komunikasi antara anak dan orangtua buruk pengaruh atau nasihat orang tua menjadi kurang bermakna, sedangkan pengaruh dari teman sebaya lebih kuat untuk mempengaruhi kehidupan seorang remaja, sedangkan tanpa orang tua ketahui bagaimana latar belakang, lingkungan, kebiasaan dan kecenderungan teman sebaya anaknya. Dengan ketidakjelasan latar belakang teman sebaya seorang remaja maka hal ini menimbulkan potensi remaja tersebut salah pergaulan dan menjadikan kasus kenakalan remaja seperti narkoba, sex bebas, tindakan kekerasan, kriminalitas atau setidaknya bolos sekolah sehingga prestasinya menurun, dan hal-hal buruk tersebut bisa terjadi karena keberfungsian keluarga yang buruk. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Mortazavi, Sohrabi dan Hatami (2012:413) yang menyatakan bahwa kedekatan orangtua dan anak merupakan bukti dari

kualitas interaksi yang baik karena kebutuhan afeksi anak terpenuhi, ketika kebutuhan afeksi anak tidak terpenuhi maka anak akan rentan akan perilaku negatif.

Sejalan dengan pendapat dari Crandell, Crandell, & Zanden (dalam Kholifah dan Rusmawati, 2020:568) yang mengungkapkan bahwa waktu yang dihabiskan remaja bersama orangtua, kedekatan emosional, dan kekuasaan pengambilan keputusan untuk anak berkurang karena remaja tak ingin terus bergantung kepada orangtua. Keluarga yang memiliki komunikasi baikpun bisa berkurang intensitas komunikasinya karena remaja sudah memiliki kemandirian yang lebih dibanding masa kanak-kanak, sehingga dalam masalah sehari-hari remaja akan mandiri dalam mengambil keputusan atau setidaknya remaja bercerita kepada teman sebayanya agar menerima masukan.

Remaja bercerita kepada teman sebayanya karena merasa nyaman karena temannya tidak memiliki hak untuk memaksa, tidak seperti orang tua yang memiliki kecenderungan mengatur anaknya. Namun di sisi lain bimbingan orang tua sangatlah penting karena pengalaman-pengalaman hidupnya, maka orang tua harus lebih giat untuk membangun komunikasi dengan anaknya dan melakukan atau memberikan hal-hal yang membuat remaja senang sehingga remaja yang egonya besarpun memiliki peluang agar luluh dengan nasihat orang tua.

Pakar psikologi perkembangan, Febrianti (2020) berpendapat bahwa kontrol orangtua, kedekatan emosi dan membangun komunikasi adalah hal yang penting dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika (2021:81) menyatakan bahwa 130 dari 150 remaja yang memiliki control diri yang rendah memiliki keberfungsian keluarga yang rendah, maka semakin baik keberfungsian keluarga, maka akan semakin baik juga kontrol diri remaja. Remaja dengan keberfungsian keluarga yang kurang baik juga akan memiliki kontrol diri yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Rusmawati (2020:571) yang meneliti hubungan keberfungsian keluarga dan kontrol diri, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja sebesar, 0,555 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Koefisien korelasi dan nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi kontrol diri remaja dan semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin rendah kontrol diri remaja. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja dapat diterima.

Secara kacamata pendidikan masa remaja merupakan masa yang masih sangat efektif untuk para siswa mengembangkan dirinya dan kebiasaan di masa dewasa kelak dipengaruhi oleh kebiasaan di masa remaja. Baik atau buruknya kelakuan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menentukannya adalah kemampuan seorang remaja dalam mengontrol dirinya, bila kemampuan untuk mengontrol dirinya baik maka individu dapat menahan diri dari hal-hal yang dilarang. Kontrol diri tentunya mempengaruhi kualitas keseharian siswa seperti belajar, berbicara, bergaul dan lainnya dengan artian kontrol diri pasti mempengaruhi seseorang. Siswa MA Negeri Cimahi memiliki kualitas kontrol diri yang berbeda-beda, maka ada siswa yang taat dan melanggar aturan, ada yang disiplin.

Melihat tingginya perilaku yang menyalahi norma tertulis ataupun tak tertulis yang mana perilaku tersebut dipengaruhi oleh kontrol diri dan juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa ada korelasi antara kontrol diri dengan religiusitas dan keberfungsian keluarga, maka penelitian ini akan dilakukan untuk kembali menguji penelitian terdahulu di daerah yang berbeda. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dikemudian hari dapat diketahui hal-hal dalam keseharian yang perlu diperhatikan agar kontrol diri seseorang, khususnya di fase remaja agar kemudian siswa memiliki kualitas kontrol diri yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah religiusitas mempengaruhi kontrol diri?
2. Apakah keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri?
3. Apakah religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri secara bersamaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh religiusitas dengan kontrol diri
2. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh keberfungsian keluarga dengan kontrol diri
3. Menguji secara empiris apakah ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan kedepannya agar semua kalangan khususnya remaja dan orang tua mengetahui pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri, sehingga hal-hal dalam keseharian yang dipengaruhi oleh kontrol diri dan faktor-faktor yang membentuknya dapat ditingkatkan kualitasnya. Orang tua pun dapat mendorong anak untuk menjalankan perintah agamanya, dapat menjadi contoh di keluarganya sehingga menjadi keluarga yang harmonis.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih di bidang keilmuan seperti memperkuat teori yang ada dan menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan bermanfaat bagi:

#### 1) Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu menyadari pentingnya kontrol diri sebagai pemegang kendali atas perilaku. Kontrol diri sendiri dipengaruhi oleh banyak hal khususnya religiusitas dan keberfungsian keluarga, maka remaja diharapkan memperhatikan aspek-aspek religiusitas dan keberfungsian keluarga agar selalu terpenuhi karena hal tersebut mempengaruhi kontrol diri dan kontrol diri akan menentukan perilaku mana yang akan remaja lakukan.

#### 2) Bagi Lingkungan Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi kalangan orangtua dan guru. Orangtua diharapkan mampu membimbing anaknya sejak kecil agar memiliki kontrol diri yang baik, maka hal-hal yang mempengaruhi kontrol diri juga harus diperhatikan, khususnya religiusitas dan keberfungsian keluarga. Orangtua diharapkan mampu menjadi tauladan dalam melakukan ibadah dan juga menjadi penghangat suasana di rumah khususnya saat anak memasuki fase remaja agar komunikasi anak dan orangtua tetap terjalin dengan baik.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri Siswa MA Negeri Cimahi”, peneliti mengambil judul tersebut karena masa remaja merupakan masa yang vital, hal-hal negatif yang dilakukan di masa remaja bisa dijerat oleh undang-undang karena sudah berusia 17 tahun atau lebih. Kebiasaan baik yang sejak kecil dilakukan bisa hilang di masa remaja karena kurangnya kontrol orangtua dan remaja sendiri yang banyak melakukan hal baru, hal baru tersebut belum tentu baik atau buruknya namun ada kemungkinan hal tersebut bisa menjadi kebiasaan hingga memasuki usia dewasa. Untuk menghindari plagiasi maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariska (2017:119) yang meneliti hubungan kecerdasan spiritualitas dengan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Gunadarma, menyatakan bahwa ada hubungan yang linear antara kecerdasan spiritual dan kontrol diri. Hasil dari uji linearitas penelitian tersebut yaitu  $F = 135.445$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi juga kontrol diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Rusmawati (2020:571) yang meneliti hubungan keberfungsian keluarga dan kontrol diri, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja sebesar  $0,555$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Koefisien korelasi dan nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi kontrol diri remaja dan semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin rendah kontrol diri remaja. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani, Harapan dan Sari (2020:60) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap *Self-Control* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim” yang memiliki koefisien determinasi sebesar  $0.4245$ , maka artinya pola asuh permisif memiliki pengaruh  $42.45\%$  terhadap kontrol diri siswa.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Religiusitas dan *Parental Monitoring* terhadap Kemampuan Mengontrol Diri dari Mengakses Pornografi di Internet oleh Ana Mariana (2019:84) yang menyatakan bahwa  $37.5\%$  variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Penelitian yang dilakukan oleh Chaq, Suharnan dan Rini (2018:26) yang berjudul “Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja”, hasil penelitian menunjukkan korelasi spearman antara kontrol diri dan agresivitas verbal Rho sebesar -0.248 dan p sebesar 0.013, yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif dan berbanding terbalik.

Dari penelitian terdahulu yang telah dibahas, maka untuk menghindari kesamaan penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri Siswa MA Negeri Kota Cimahi”.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kontrol Diri**

##### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Menurut Suyasa (2004) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menahan diri dari perilaku yang bertentangan dengan aturan, nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Kontrol diri menurut Chaplin (2001) yaitu kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah laku guna menekan impuls agar tidak melakukan perilaku yang impulsif (Djuwariyah, 2011:36).

Baumesister, dkk (2007) menjelaskan bahwa kontrol diri mengacu pada kapasitas individu untuk memberi respon atas stimulus untuk memilih standar ideal, nilai, moral, dan harapan sosial. Risnawati (2010) menjelaskan bahwa kontrol diri diperlukan agar membantu individu untuk mengatasi kemampuan yang terbatas dan merespon hal-hal buruk yang berasal dari luar (Ningsih, 2018:49).

Calhoun dan Acocella (1990) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan pengaturan proses psikologis, fisik dan perilaku individu, maka kontrol diri merupakan sebuah proses yang akan membentuk seseorang (Ghufron dan Rusnawita, 2010:22). Marsela dan Supriatna (2019:67) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengatur, menyusun, mengarahkan dan membimbing perilaku agar apa yang dilakukan memiliki nilai positif, kemudian kontrol diri merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan seseorang dalam kehidupannya, termasuk dalam memilih cara untuk menghadapi lingkungannya.

Messina & Messina (2003) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan seperangkat perilaku yang bertujuan pada keberhasilan mengubah diri sendiri, mencegah dampak negatif, yakin akan kemampuan sendiri, kemandirian atau tidak terpengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, dapat membedakan objektif-subjektif dan bertanggung jawab atas dirinya (Sriyanti, 2012:69).

Tangney, dkk (2004:275) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan atau mengesampingkan dorongan dari dalam diri sehingga seseorang tidak melakukan apa yang menjadi keinginannya. Kontrol diri berperan agar perilaku seseorang selalu positif, sehingga perilakunya sesuai moral, aturan, nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik akan baik juga dalam kehidupannya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Rothbaum, dkk (1982)

yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah dirinya dan beradaptasi dengan lingkungannya agar memiliki hasil yang positif, mengoptimalkan dirinya dengan lingkungannya.

Pendapat para ahli diatas tentang kontrol diri sangatlah banyak, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, mengendalikan, mengelola tingkah lakunya dari hal yang dilarang, merugikan dirinya, keinginan sesaat dan tindakan-tindakan yang menurut batinnya bukan hal yang benar . Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai norma yang berlaku di lingkungannya, jika berhasil menahan diri dari hal yang merugikan dan dilarang maka individu tersebut dapat terhindar dari tingkah laku impulsif, dan kemudian terhindar dari konsekuensi yang merugikan bagi individu tersebut.

## **2. Aspek Kontrol Diri**

Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004:282-283) kontrol diri memiliki lima aspek yang dapat diukur, yaitu :

### **a. Disiplin Diri**

Disiplin diri adalah kontrol terhadap impuls dan keinginan baru terhadap sesuatu yang bukan merupakan tujuan awal, disiplin diri berfungsi untuk memutuskan agar tidak keluar dari tujuan awal seperti mencari kepuasan sesaat namun apa yang dilakukan individu tersebut akan menjauhkannya dari tujuan jangka panjang atau kemajuan secara umum.

### **b. Tindakan Non-Impulsif**

Perilaku impulsif adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang tanpa didasari pemikiran dan pertimbangan atau hanya sedikit menimbang konsekuensi dan dampak yang mungkin beresiko atas suatu perilaku. Non-Impulsif berarti tidak mengikuti dorongan (impuls) yang timbul dari dalam diri, namun menimbang kembali bagaimana akibat yang terjadi bila mengikuti dorongan tersebut.

### **c. Kebiasaan Sehat**

Kebiasaan sehat merupakan kemampuan individu untuk terus melakukan kebiasaan baik dalam rutinitasnya sehingga individu terhindar dari kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan sehat yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan baik yang tujuannya sejalan dengan

maksud dan niat diawal, seseorang yang bekerja kemudian merasa lelah dan tidur di jam kerja tidak dapat dikatakan bahwa ia melakukan perilaku yang sehat, walaupun secara kesehatan tidur baik untuk mengistirahatkan tubuh yang lelah.

d. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengubah responnya sendiri. Respon tersebut dapat berupa afeksi, konasi, kognitif, impuls maupun performance. Individu merespon suatu situasi dengan cara yang berbeda-beda. Orang yang memiliki regulasi diri yang baik akan mampu mengatur lingkungan, membuat konsekuensi atas perilaku dan menciptakan dukungan kognitif bagi dirinya.

e. Reliabilitas Diri

Reliabilitas diri adalah sebuah sifat bahwa individu tersebut dapat dipercaya, dapat diandalkan, bertanggung jawab baik dalam perbuatan maupun ucapan. Individu yang memiliki reliabilitas diri yang baik perilakunya akan tetap sama baiknya sekalipun sedang marah atau berada di situasi yang tidak disukai.

Averill (1973) menyebut kontrol diri dengan kontrol personal, kontrol personal sendiri memiliki tiga aspek (Ghufron & Risnawita (2010:29). Ketiga aspek tersebut yaitu:

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku yaitu kemampuan individu untuk mempengaruhi atau mengubah keadaan di lingkungan. Individu dapat membuat suasana menjadi semakin baik atau mengubah suasana yang tidak diinginkan. Kontrol perilaku sendiri ada dua jenis, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus. Mengatur pelaksanaan yang dimaksud yaitu menentukan siapa yang akan turun tangan untuk mempengaruhi situasi, apabila individu merasa mampu maka akan melakukannya sendiri namun bila merasa tidak mampu individu akan mencari orang lain untuk membantunya. Memodifikasi stimulus bertujuan untuk mengatur stimulus yang timbul, ada saatnya stimulus tersebut dicegah, ada saatnya mengatur waktu untuk mengatur stimulus yang sedang berlangsung dan membatasi intensitas stimulus.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan untuk mengelola informasi yang tidak diharapkan dengan menilai, menginterpretasi atau menghubungkan kejadian dalam kerangka berpikir sebagai adaptasi diri dan mengurangi kecemasan. Kontrol kognitif terdiri atas dua hal, yaitu mendapat informasi dan melakukan penilaian.

c. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kontrol pengambilan keputusan yaitu kemampuan untuk memilih objek berdasarkan prinsip yang dianutnya dan memiliki pilihan alternatif di situasi yang berbeda.

Dari dua teori aspek kontrol diri diatas, aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu disiplin diri, tindakan non-impulsif, kebiasaan sehat, regulasi diri dan reliabilitas diri.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawita (2010:32) faktor yang membentuk kontrol diri seseorang ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya;

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, usia merupakan hal yang melekat dalam individu dan usia mempengaruhi kematangan emosi. Temperamen yang melekat sejak lahir juga merupakan faktor internal, karena temperamen sama halnya dengan *id* yang sama-sama berasal dari alam bawah sadar dan sering tidak disadari oleh individu..
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri, lingkungan dapat berupa didikan orang tua, teman bergaul, pengalaman dan pembelajaran. Ringkasnya faktor eksternal adalah hal-hal yang terjadi di lingkungan seseorang baik itu berupa visual, auditori, atau kontak fisik.

Faktor internal dan faktor eksternal saling mempengaruhi, misal seseorang berada di usia dewasa akan berbeda dengan orang di usia remaja jika dihadapkan dengan suatu masalah, orang yang dewasa akan lebih tenang dan matang dalam menghadapi masalah, sedangkan remaja akan lebih mudah cemas dan tergesa-gesa karena memang perkembangan mental remaja dan kurangnya pengalaman.

#### 4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Dalam surat An-Nazi'at ayat 40-41 Allah berfirman

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (40) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (41)

Artinya:

“Dan adapun orang yang takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari hawa nafsunya (40). Maka sungguh surgalah tempat tinggalnya.” (Al-Mushaf, 2016: 584).

Dan adapun orang yang takut akan kebesaran tuhanNya (kemudian melakukan kebajikan) dan menahan diri atas hawa nafsunya, maka sungguh baginya surga dan akan berada di surga untuk selamanya dengan segala kenikmatan-Nya. Itulah anugerah Allah yang maha pemurah. (Tafsir Kemenag RI).

Dalam teori Freud tentang Id, Ego dan Superego yang menjelaskan perilaku manusia yang dilakukan berdasarkan Id, Ego atau Superego. Id adalah hal dasar yang ada dalam jiwa seseorang, Id berisi naluri untuk mencari kepuasan (agresif dan seksual) dan keinginan untuk direpresi. Perilaku yang timbul dari Id tidak membutuhkan pengajaran karena perilaku yang timbul dari Id adalah naluri, maka seseorang secara naluriah otomatis akan mampu mewujudkan keinginannya.

Hawa nafsu dalam teori Psikoanalisa disebut Id karena dua istilah yang berbeda tersebut mengacu pada perilaku untuk mencari kepuasan dan bila Id atau hawa nafsu dijalankan tanpa memandang norma manusia akan sama dengan hewan karena hanya memikirkan kepuasan. Dalam teori Psikoanalisa hal tertinggi adalah superego, yaitu ketika seseorang berperilaku dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, maka ketika seseorang meninggalkan Id dan Ego maka akan timbul perilaku yang bermoral. Dalam surat Ar-Rum ayat 29 dikatakan bahwa orang yang mengikuti hawa nafsunya adalah orang yang dzalim karena akan merugikan dirinya sendiri.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نُصْرِينَ (29)

Artinya :

“Tetapi orang-orang yang zhalim, mengikuti keinginannya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.”

Dari ayat ini dapat dipetik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki keinginan dan dorongan atau dalam bahasa ilmiahnya yaitu impuls. Impuls setiap individu berbeda-beda namun kesamaan impuls setiap individu yaitu sama-sama mendorong individu untuk memenuhi dorongan tersebut namun tidak semua dorongan itu bisa diterima oleh nurani, sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku maka yang bertugas untuk memutuskan apakah melakukan atau tidak adalah kontrol diri.

Kontrol diri adalah potensi yang diberikan kepada manusia untuk mengatur impuls yang muncul dari jiwa manusia. Manusia diberikan akal dan nafsu, namun seseorang harus dapat menimbang apakah tepat ketika seseorang memiliki keinginan untuk memenuhi keinginannya di latar yang demikian, ketika seseorang dapat mempertimbangkan dengan baik maka akan terpuaskan keinginannya dan mendapat penghargaan atau penghormatan dari lingkungannya. Penghargaan dalam pandangan islam adalah pahala sehingga seseorang akan mendapat ganjaran atas pahala yang dimilikinya, kemudian dilihat dari sudut pandang sosial penghargaan dapat dikatakan sebagai penghormatan atau pengakuan bahwa seseorang mematuhi norma yang berlaku sehingga kebutuhan untuk dihargai (*Esteem Needs*) seseorang akan terpenuhi.

## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Menurut Johnson (2001) religiusitas adalah sejauhmana seseorang berkomitmen terhadap agama dianutnya, maka sikap dan perilaku individu tersebut akan mencerminkan seberapa besar komitmen individu terhadap agama yang dianut. (Zelmiyanti, 2017:130). Imam Bawani (1985) menyatakan bahwa religiusitas atau merupakan suatu proses rohaniah yang kemudian menjadi penggerak dalam mengatur perilaku, perasaan dan pikiran seseorang sehingga dalam kehidupan sehari-hari seseorang memiliki kepercayaan kepada Tuhan dan menunaikan kewajibannya (Rahmawati, 2016:37).

Ghufron dan Risnawati (2010:167) berpendapat bahwa religiusitas mengukur seberapa terikat individu dengan agama yang dianutnya. Individu yang menginternalisasi dan menghayati esensi agama yang diyakininya akan tercermin dari perilaku dan perspektif hidupnya. Religiusitas juga memiliki tingkatan dan memiliki ciri khas sejalan dengan tingkat perkembangannya.

Pendapat Ghufron dan Risnawati (2010) sejalan dengan pendapat Anshori (1980), yang berpendapat bahwa agama dan religiusitas berbeda. Agama menyangkut tentang aspek formal yang menyangkut kewajiban dan aturan, sedangkan religiusitas mengarah kepada aspek agama yang telah diinternalisasi oleh individu (Ghufron dan Risnawati, 2010:168). Mustari (2011:1) juga berpendapat bahwa tingkat religiusitas individu tercermin dari sikap, ucapan, perilaku, perspektif, dan juga penampilan. Individu yang memiliki religiusitas yang baik akan tercermin dalam kesehariannya dan juga sebaliknya.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat para ahli diatas religiusitas adalah proses internalisasi esensi dari agama oleh individu yang akan tercermin dari perilaku individu. Awal mula religiusitas adalah kepercayaan terhadap hal ghaib yang memiliki kekuatan diatas manusia, yang kemudian Dzat tersebut membuat aturan (agama), kemudian membuat manusia taat dan bertingkah laku sesuai perintah dari Dzat yang memiliki kekuatan diatas manusia. Untuk memiliki perilaku yang baik individu harus melakukan praktik keagamaan secara fisik dan batin (khusyu’) agar esensi agama dapat diinternalisasi ke jiwa individu.

## **2. Aspek Religiusitas**

Menurut Wahib (2015:40-43) menyatakan ada lima dimensi religiusitas, yaitu:

### **a. Dimensi keyakinan (the ideological dimension)**

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima, meyakini dan mengakui doktrin yang berasal dari agamanya dan juga dipengaruhi oleh adat istiadat yang berbeda-beda walaupun agamanya sama. Dimensi ini dapat disejajarkan dengan Iman yang terkait dengan keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi, dan sebagainya.

### **b. Dimensi praktik agama atau peribadatan (the ritualistic dimension)**

Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini mencakup intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.

### **c. Dimensi pengalaman atau penghayatan (the experiential dimension)**

Dimensi pengalaman berbicara tentang adanya harapan seseorang akan agama yang dianutnya, maka sejalan dengan itu seseorang akan menghayati dan memberikan persepsi, perasaan dan sensasi terkait apa yang telah didapat dalam kehidupannya. Dimensi pengalaman dapat digambarkan seperti seseorang yang meyakini bahwa apapun yang terjadi kepadanya merupakan kehendak Tuhan.

### **d. Dimensi pengetahuan agama (the knowledge dimension)**

Dimensi ini merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, fiqh, dan lain sebagainya.

### **e. Dimensi konsekuensi atau pengamalan (the consequential dimension)**

Dimensi pengamalan mengacu kepada hasil nyata akibat dari empat dimensi lain dengan kata lain sejauhmana seseorang menerapkan ajaran agama ke dalam kehidupannya.

Mahudin, dkk (2016:112) menyatakan bahwa ada tiga aspek religiusitas, yaitu:

a. Islam

Aspek ini mengarah pada aktivitas keagamaan atau ibadah yang tanggung jawabnya langsung kepada Allah (ibadah mahdah) seperti shalat, shaum, zakat dan haji.

b. Iman

Aspek iman mengacu pada kewajiban untuk meyakini akan kebenaran akan keberadaan Tuhan, para Nabi, para Malaikat, Al-Qur'an, takdir dan Hari Akhir.

c. Ihsan

Aspek ihsan merupakan ibadah ghairu mahdah, yaitu praktik langsung dengan sesama makhluk untuk melakukan esensi kebaikan dalam agama seperti membantu orang lain, memberi dan membela kebenaran.

Penelitian ini akan menggunakan aspek religiusitas menurut Wahib (2015) karena dinilai paling kompleks dalam mendikte unsur-unsur religiusitas yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Thouless (2000:19) ada empat faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas (Rahmawati, 2016:38-39), yaitu :

a. Pengaruh pendidikan (pengajaran) dan tekanan sosial

Pendidikan akan mempengaruhi religiusitas karena pendidikan berisi tentang teori dan praktik, sehingga kognisi, afeksi dan konasi individu akan terpengaruh oleh pendidikan tersebut. Tekanan sosial lebih mengacu kepada norma-norma yang berlaku di masyarakat, agama yang lebih mudah diterima dan dianut masyarakat adalah yang mendekati norma dan adat yang berlaku.

b. Faktor pengalaman

Pengalaman yang terjadi kepada individu akan dipersepsikan dengan cara yang berbeda oleh setiap orang, sehingga dari berbagai peristiwa yang terjadi di kehidupan individu maka akan semakin banyak juga persepsi yang dimunculkan individu dan akan mempengaruhi religiusitasnya.

c. Faktor kebutuhan yang belum terpenuhi

Kebutuhan yang belum terpenuhi akan mengganggu tujuan individu untuk mencapai hal-hal yang baik, sebagaimana Teori Segitiga Maslow yang menyatakan ada empat kebutuhan sebelum seseorang mengaktualisasi diri, kebutuhan tersebut



yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, cinta kasih dan kebutuhan untuk dihargai, maka bila religiusitas merupakan tahap aktualisasi diri seseorang akan berusaha memenuhi keempat kebutuhan tersebut. Individu yang menjadikan religiusitas sebagai kebutuhan akan merasa tenang karena kebutuhan psikisnya telah terpenuhi dan lebih cepat melakukan aktualisasi diri dibanding individu yang menjadikan agama sebagai bentuk dari aktualisasi diri.

d. Faktor intelektual

Intelektual memiliki fungsi yang vital dalam kehidupan termasuk dalam meyakini unsur-unsur religiusitas. Individu yang memiliki intelektual yang baik akan lebih baik dalam mengaplikasikan esensi dari agama yang dianut ke kehidupan sehari-hari.

Keempat faktor tersebut akan saling mempengaruhi religiusitas individu, maka jika menginginkan religiusitas yang baik, hendaknya memenuhi dan meningkatkan keempat faktor tersebut.

#### 4. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”  
(Al-Mushaf, 2016: 523).

Allah memerintahkan agar Nabi Muhammad beristiqamah untuk mengajak umat agar mengesakan Allah. Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar hanya beribadah, karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi jin dan manusia. Allah tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Nya. (Tafsir Kemenag RI).

Ayat diatas menunjukkan esensi dari diciptakannya manusia yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah bukan hanya mahdhah seperti shalat, zakat, shaum dan berhaji namun ada juga ibadah ghairu mahdhah yaitu ibadah yang hubungannya tidak langsung dengan Allah. Ibadah ghairu mahdhah erat kaitannya dengan kepentingan duniawi dan hubungan sosial, contohnya seperti menuntut ilmu, mencari nafkah dan berbuat baik kepada orang lain, sehingga cakupan religiusitas tidak hanya seputar praktik keagamaan namun juga kegiatan duniawi yang telah Allah perintahkan untuk mengerjakannya. Kemudian dalam surat Al-Baqarah ayat 208 Allah juga berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (208)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat tersebut memerintahkan untuk mengikuti islam secara keseluruhan yang artinya bukan hanya beribadah tetapi seluruh aspek kehidupan juga harus sesuai dengan tuntutan islam sebagaimana lima aspek religiusitas menurut Wahib (2015) yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan harus sesuai dengan agama agar menjadikan output dari tiap individu juga sesuai dengan islam.

## C. Keberfungsian Keluarga

### 1. Pengertian Keberfungsian Keluarga

Lubow, dkk (2009) berpendapat bahwa keberfungsian keluarga mengacu pada keadaan dimana anggota keluarga mampu melakukan komunikasi dengan anggota keluarga yang lainnya, mengerjakan pekerjaan bersama-sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan masalah (Herawaty dan Wulan, 2013:140). Fahrudin (2012:77) menyatakan bahwa keberfungsian keluarga akan menuntun anggota keluarga untuk menjalankan tugasnya sehingga fungsi keluarga berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang memiliki interaksi, nilai dan keterampilan yang positif akan membuat keluarga memiliki fungsi *problem solving*, dapat mengelola sumber, merencanakan tujuan dan menjadikan tantangan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup.

Moos dan Moos (dalam Stewart, 1997) berpendapat bahwa kualitas keberfungsian keluarga dapat diukur dari interaksi antar anggota keluarga yang dapat dilihat dari intensitas komunikasi dalam keluarga, konflik dalam keluarga, kemampuan untuk beradaptasi, afeksi antar anggota keluarga, kemampuan mengutarakan perasaan dan keinginan, kebersamaan keluarga dalam mengisi waktu, kebebasan dalam keluarga, saling bersaing dalam prestasi, berdiskusi tentang moral, berdiskusi tentang keagamaan, dan menyelesaikan masalah bersama-sama (Gunawan dan Setianingrum, 2018:166). Hal-hal tersebut kemudian mengarah kepada kohesivitas keluarga.

Keberfungsian keluarga menurut Gunawan dan Setianingrum (2018:168) yaitu mengukur intensitas interaksi dan peran dalam keluarga. Ketika anggota keluarga mampu menjalankan perannya maka akan terbentuk kesejahteraan dan perkembangan anggota keluarga dalam sosial, psikologis dan fisik. Juliyanti dan Siswati (2014:422) berpendapat

bahwa keberfungsian keluarga merupakan derajat yang dapat diukur dalam keefektifan keluarga yang dapat dilihat dari pengelolaan aktivitas dan peranan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga akan berfungsi sebagaimana mestinya ketika anggotanya memiliki tekad untuk menjalankan perannya masing-masing, ketika anggota keluarga sudah menjalankan perannya maka kebutuhan keluarga tersebut akan terpenuhi sehingga harmonis. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dari interaksi dan aktivitas yang dilakukan bersama keluarga.

Menurut Sasongko (2017:52) keluarga berfungsi untuk melahirkan anggota masyarakat baru yang mematuhi norma yang berlaku. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa keluarga harus mendidik anggotanya agar mematuhi aturan, norma dan adat yang berlaku.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu membuat anggota keluarga bahagia dengan cara memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis, mendidik anggota keluarga dan bersama-sama dalam kegiatan. Diharapkan dengan terpenuhinya hal-hal tersebut keluarga dapat melahirkan generasi yang lebih baik.

## **2. Aspek Keberfungsian Keluarga**

Menurut teori The McMaster Model of Family Functioning yang dikembangkan oleh Epstein, dkk menyatakan ada tujuh aspek dari keberfungsian keluarga (1983:173-174) yaitu:

### **a. Pemecahan Masalah**

Dalam hal pemecahan masalah, keluarga yang berfungsi dengan baik dapat memecahkan masalah, namun keluarga yang tak berfungsi dengan efektif tak dapat memecahkan masalah dengan baik. Dalam memecahkan masalah bersama anggota keluarga tentunya melakukan diskusi dan terkadang ada perbedaan pendapat, namun dengan terbiasa bersama-sama memecahkan masalah akan timbul perasaan-perasaan yang melekatkan anggota keluarga.

### **b. Komunikasi**

Komunikasi ada dua macam yaitu verbal dan non-verbal, kedua jenis komunikasi ini sangat penting untuk menumbuhkan keharmonisan dalam sebuah keluarga, maka keluarga yang berfungsi secara efektif adalah yang memiliki komunikasi yang baik. Ketika anggota keluarga sedang marah maka komunikasi akan berkurang, maka komunikasi dapat dijadikan indikator apakah keluarga tersebut berfungsi dengan baik atau tidak.

c. Peran

Peran adalah pola perilaku berulang yang dilakukan oleh seseorang, maka peran keluarga adalah pola perilaku yang dilakukan secara terus-menerus oleh anggota keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga dan akan terpatri rasa tanggung jawab akan keluarganya. Dengan adanya tanggung jawab maka akan timbul kecintaan kepada anggota-anggota keluarga terlebih dengan diberikannya apresiasi dan dihargai atas apa yang telah dilakukannya.

d. Responsivitas Afektif

Responsivitas afektif membahas tentang kemampuan keluarga untuk merespon stimulus secara terbuka di lingkungan keluarga, semakin baik respon maka semakin saling terbuka dalam menampilkan respon emosi antar anggota keluarga. Keluarga yang memiliki responsivitas afektif yang baik dapat mengeluarkan respon emosional secara terbuka, baik marah, menangis dan berani menyatakan apa yang dirasakan agar anggota keluarga yang lain mengetahui apa yang dirasakannya.

e. Keterlibatan Afektif

Keterlibatan efektif merupakan sejauhmana seorang anggota keluarga terlibat pada aktivitas dan minat anggota keluarga yang lain. Keluarga yang berfungsi secara efektif anggotanya akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas dalam keluarga tersebut, dan sebaliknya jika anggota keluarga tidak saling terlibat dalam aktivitas-aktivitas dalam keluarga tersebut maka keluarga tersebut tak berfungsi secara efektif.

f. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku yaitu pola yang dianut oleh sebuah keluarga tentang aturan dalam sebuah keluarga untuk menangani perilaku anggota keluarga yang muncul dalam tiga garis besar yaitu, situasi yang mengancam fisik anggota keluarga, situasi yang mengharuskan suatu kebutuhan fisik dan psikologis terpenuhi dan situasi yang menciptakan sosialisasi, baik antara anggota keluarga atau dengan orang lain. Dalam situasi yang berbahaya anggota keluarga harus saling memantau, mengendalikan dan melindungi. Dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anggota keluarga tentunya harus mengikuti aturan yang dibuat dan mengatur dirinya, kebutuhan tersebut seperti makan, tidur, MCK dan kebutuhan psikis seperti menghilangkan stress dan menenangkan diri. Terdapat empat jenis kontrol perilaku, berikut urutannya dimulai dari keberfungsian keluarga yang rendah yaitu tidak beraturan, berubah-ubah, kaku dan fleksibel.

g. Fungsi Umum Keluarga

Fungsi umum keluarga mengacu pada kondisi kesehatan keluarga secara fisik dan psikis. Dengan kata lain aspek ini merupakan ringkasan enam aspek di atasnya.

Adapun aspek keberfungsian keluarga menurut Moos & Moos (2002) yang berisi tiga dimensi (Yasa dan Fatmawati, 2018:170-171) yaitu:

- a. Relationship Dimension atau dimensi hubungan memiliki tiga sub-dimensi yaitu:
  - 1) *Cohesion*, yaitu mengukur komitmen, dukungan, dan bantuan yang diberikan anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain.
  - 2) *Expressiveness*, yaitu sejauh mana anggota keluarga dapat mengungkapkan ekspresi secara bebas kepada anggota keluarga yang lain.
  - 3) *Conflict*, yaitu mengukur banyaknya kemarahan dan konflik yang diungkapkan secara terbuka kepada anggota keluarga yang lain.
- b. Personal Growth Dimension atau dimensi pertumbuhan individu, memiliki lima sub-dimensi yaitu sebagai berikut:
  - 1) *Independence*, yaitu seberapa jauh anggota keluarga mampu bersikap mandiri, tegas, mampu mengambil keputusan sendiri dan tidak manja.
  - 2) *Achievement Orientation*, yaitu seberapa banyak aktivitas keluarga yang mengarah pada prestasi atau persaingan dan bertujuan agar diakui.
  - 3) *Intellectual-Cultural Orientation*, yaitu mengukur tingkat ketertarikan anggota keluarga terhadap hal yang bernuansa budaya dan intelektual seperti politik, pengetahuan, dan budaya.
  - 4) *Active-Recreational Orientation*, yaitu sejauh mana partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan sosial di lingkungannya dan rekreasi.
  - 5) *Moral-Religious Emphasis*, yaitu sejauh mana anggota keluarga aktif membahas isu-isu etika, moral dan agama.
- c. System Maintenance Dimension, memiliki dua sub-dimensi sebagai berikut:
  - a. *Organization*, yaitu melihat pentingnya pengaturan yang jelas dalam membuat perencanaan aktivitas, pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga.
  - b. *Control*, yaitu mengukur seberapa penting aturan dan prosedur yang digunakan untuk menjalankan keseharian dan menetapkan batasan-batasan dalam keluarga.

Aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek dari Moos dan Moos (2002) yang berjumlah sepuluh sub-dimensi yaitu *cohesion*, *expressiveness*, *conflict*,

*independence, achievement orientation, intellectual-cultural orientation, active-recreational orientation, moral-religious emphasis, organization dan control.*

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Keluarga**

Menurut Noller, dkk (1992:105-106) ada 3 faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga yaitu :

#### 1) Intimasi

Intimasi yaitu seberapa dekat hubungan antar anggota keluarga baik secara fisik maupun afeksi. Kedekatan akan berpengaruh terhadap komunikasi, saling keterbukaan ekspresi, dan kebersamaan, sehingga semakin intens sebuah keluarga maka akan semakin merasa saling memiliki, mencintai, menyayangi dan melindungi.

#### 2) Gaya pengasuhan

Gaya pengasuhan masing-masing keluarga berbeda tergantung norma yang berlaku, pengetahuan dan keperibadian masing-masing anggota keluarga. Pengasuhan yang baik akan memiliki esensi yang baik sehingga akan membentuk anggota keluarga yang berkualitas yang tercermin dari perilaku yang baik, harmonis di dalam lingkungan keluarga dan mampu mengaktualisasi diri.

#### 3) Konflik

Konflik membahas kesalahpahaman yang muncul, kesulitan menyelesaikan masalah dan kesulitan mengambil keputusan di dalam sebuah keluarga, semakin rendah rendah konflik maka akan semakin baik keluarga tersebut dan sebaliknya.

### **4. Keberfungsian Keluarga dalam Perspektif Islam**

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Al-Mushaf, 2016: 560).

Menurut Rohinah (2015:12-13) ada dua hal yang menjadi acuan pembahasan dalam surat At-Tahrim ayat 66. Pertama, pendidikan keteladanan yang dinyatakan di awal ayat yaitu, “qu anfusakum” yang memiliki arti jagalah dirimu. Sebelum seseorang mengajarkan kepada orang lain, maka sesungguhnya harus lebih dulu mempelajari ilmu

untuk diri sendiri, maka kemudian bisa mengajarkan kepada orang lain. Keteladanan orangtua untuk anak merupakan hal penting. Orangtua merupakan model utama dan memiliki pengaruh paling besar bagi perkembangan karakter anak.

Kedua, pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik. Menurut Madjid (2010:92) pendidikan agama tidak hanya seputar menjalankan ritual keagamaan, namun juga mengantarkan seseorang kepada penyempurnaan budi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Rohinah (2015:12-13) sejalan dengan teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke (1690) dalam Muttakhidah (2016:47). Teori Tabula Rasa menyatakan bahwa manusia lahir bagaikan selembar kertas kosong yang kemudian membutuhkan sesuatu untuk mewarnainya, maka lingkungan akan menjadikan seseorang berperilaku demikian.

Di hadits nomor 4803 riwayat Muslim yang berbunyi

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ "

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana hewan ternak melahirkan hewan ternak dengan sempurna, apakah kalian melihat ada cacat padanya.” (HR. Muslim. No.4803).

Pendapat Rohinah (2015:12-13) sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 4803 dan teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke. Salah satu aspek yang dikemukakan oleh Ryan (2005) adalah peran, maka menurut Rohinah (2015:12-13) peran orangtua yaitu menjadi teladan dan pendidikan agama.

#### **D. Pengaruh Religiusitas dan Keberfungsian Keluarga terhadap Kontrol Diri**

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur impuls yang timbul dari dalam diri agar jangan sampai berperilaku negatif. Kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu spiritualitas dan keberfungsian keluarga, yang jika dihubungkan dengan faktor yang mempengaruhi kontrol diri maka faktor internal adalah religiusitas dan faktor eksternal adalah keberfungsian keluarga.

Religiusitas berisi tentang praktik-praktik ibadah agar kemudian esensi kebajikan-kebajikan yang terkandung didalam praktik ibadah tersebut mampu diinternalisasi ke dalam jiwa seseorang. Praktik agama ada yang langsung berhubungan dengan Tuhan (Mahdhah) dan ada yang melibatkan manusia (Ghairu Mahdhah), maka seseorang yang sudah menginternalisasi esensi dari praktik agama akan mampu membangun hubungan yang positif dengan lingkungannya, terlebih dalam agama islam hubungan dengan manusia sudah diatur, maka akan ada hubungan yang linier antara religiusitas dan perilaku.

Keluarga merupakan wadah untuk berkembang, melihat orang berperilaku dan diwajibkan menaati peraturan pertama kali bagi setiap orang. Keluarga juga berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi rasa dan berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow ada empat kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar seseorang mampu melakukan aktualisasi diri, keempat kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, cinta kasih dan harga diri. Dilihat dari tiga dimensi keberfungsian keluarga yang dikembangkan oleh Moos dan Moos (2002) dinilai sudah mampu memenuhi empat kebutuhan dibawah aktualisasi diri, maka seharusnya bila keluarga sudah berfungsi dengan semestinya individu akan mampu mengaktualisasi dirinya.

Kontrol diri membahas bagaimana seseorang mampu mengontrol dirinya agar tetap berada di jalan yang benar baik perilaku, pikiran maupun perasaan. Pikiran, perasaan dan perilaku manusia berada dibawah kontrol diri seseorang, namun terkadang seseorang bisa tidak terkontrol di situasi-situasi tertentu seperti marah, sedih dan panik. Menurut Teori Psikoanalisis ada tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, pra-sadar dan tidak sadar. Fase sadar terjadi ketika seseorang mencermati suatu objek, contoh hasil fase sadar seperti pikiran, persepsi dan ingatan. Fase prasadar disebut juga *available memory* atau ingatan siap, fase ini bersifat spontan. Fase prasadar dimulai ketika sedang sadar seseorang dapat memberikan perhatian kepada suatu objek, kemudian perhatiannya perlahan menghilang sehingga orang tersebut memasuki fase prasadar Karena sudah hilang pemusatan perhatian kepada suatu objek. Contoh dari fase prasadar yaitu salah ucap, lamunan, mimpi, pertahanan diri dan gerakan reflek. Terakhir ada fase tidak sadar, fase ini berisi impuls, insting yang dibawa dari lahir dan pengalaman traumatik yang ditekan oleh fase sadar dan kemudian berpindah ke fase tidak sadar. Isi memori fase tidak sadar pengaruhnya sangat kuat terhadap mekanisme pertahanan diri dan perilaku namun tidak disadari.

Ketika individu sudah melakukan seluruh rangkaian ritual agama, sudah menjalankan keseharian sesuai dengan aturan agama dan memiliki keluarga yang berfungsi



sebagaimana mestinya, maka individu akan berkembang dengan baik. Individu dikatakan berkembang dengan baik ketika sudah bisa mengaktualisasi dirinya, individu mampu mengaktualisasi diri ketika empat kebutuhan dibawahnya sudah terpenuhi. Lingkungan keluarga yang berfungsi dengan baik juga tidak akan menimbulkan peristiwa yang traumatik bagi anggota keluarga, sehingga seseorang tidak akan memiliki trauma dengan keluarga yang menjadikan seseorang berperilaku baik dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya.

Religiusitas yang sudah mengatur tentang kehidupan manusia dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali tentunya akan membentuk kehidupan yang teratur jika seseorang melakukan seluruh aspek religiusitas, sebagaimana pendapat Mustari (2011:1) Religiusitas akan membentuk nilai karakter yang sejalan dengan Tuhan, sehingga sikap, ucapan, perilaku, perspektif dan penampilan akan sejalan dengan nilai kebajikan agama. Menurut Rahmawati (2016:50) fungsi dari kegiatan religiusitas adalah mengedukasi, menyelamatkan, pengawasan sosial, menjalin persaudaraan, dan transformatif. Ketika seseorang sudah mengamalkan seluruh ajaran agamanya, maka seharusnya orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik.

Individu yang melakukan ibadah dengan rutin dan kemudian mengaplikasikan nilai-nilai Islami ke kesehariannya ketika dihadapkan dengan suatu hal negatif individu tersebut akan sadar bahwa hal itu tidak sesuai dengan keyakinan yang dianutnya, sehingga individu tersebut akan menjauhi hal buruk tersebut. Keyakinan kepada Tuhan merupakan hal yang penting karena ketika seseorang yakin kepada Tuhannya maka orang tersebut akan menerima seluruh hal baik atau buruk yang terjadi kepadanya karena yakin bahwa hal tersebut merupakan kehendak Tuhan, maka ketika orang tersebut ditimpa musibah akan dapat mengontrol dirinya tidak lepas kendali seperti marah, meratapi berlebihan atau bahkan menyalahkan Tuhan ketika tidak ada orang untuk dijadikan kambing hitam.

Gottfredson dan Hirschi (1990) berpendapat bahwa kontrol diri yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemantauan orang tua, kurangnya sosialisasi perilaku kenakalan dan kurangnya orangtua dalam mengkoreksi kesalahan anak (Fix, dkk 2018:3). Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan salah satu wadah utama dalam membentuk kontrol diri dan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan orangtua. Keluarga yang menjalankan fungsinya akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya sehingga tumbuh kembang anggotanya akan optimal.

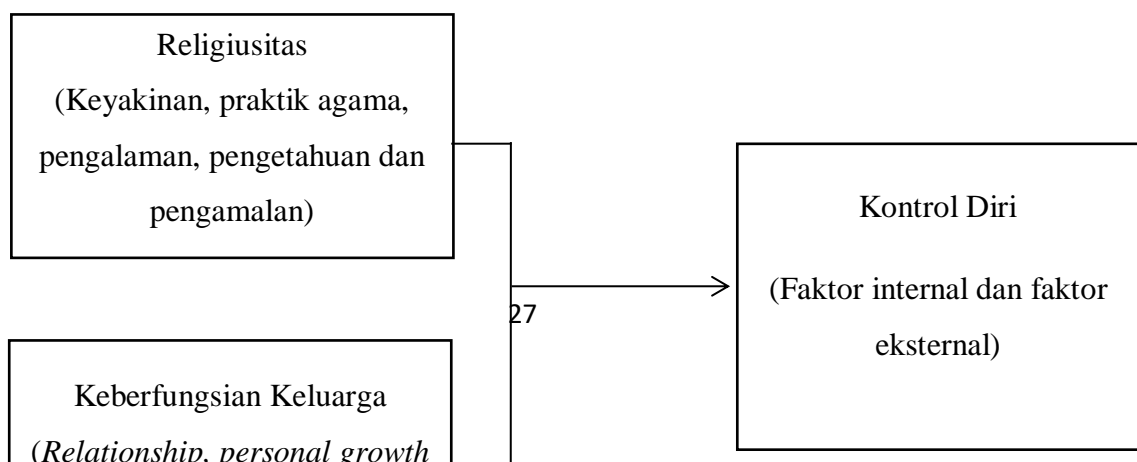
Dimensi keberfungsian keluarga yang diutarakan oleh Moos dan Moos (2002) mencakup afektif, kognitif dan konasi. Dimensi *relationship* berisi tentang keterikatan emosional antar anggota keluarga, kemudian dimensi *personal growth* berisi tentang perkembangan dan pendidikan kemampuan berpikir, keterampilan dan pengetahuan. Dimensi terakhir yaitu *system maintenance* yang berisi tentang aturan dan perencanaan agar anggota keluarga tidak menyimpang.

Ketika ketiga dimensi keberfungsian keluarga tersebut terpenuhi maka seseorang akan mampu melakukan aktualisasi diri dan mengontrol dirinya karena telah terbentuk secara optimal kognitifnya, afektifnya telah terpenuhi dan perilakunya dibiasakan baik di lingkungan keluarganya. Individu tersebut juga melakukan ibadah sesuai perintah, mempelajari agama dan mengaplikasikannya ke kehidupannya maka akan semakin memperkuat kontrol dirinya.

Faktor internal kontrol diri dapat berupa religiusitas, individu yang memiliki religiusitas yang baik akan mampu mengontrol dirinya karena akan selalu ingat dan sadar akan aturan agama dan perintah Tuhan. Ketika seseorang tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah orang tersebut akan ingat akan larangan agama sehingga dalam dirinya timbul kesadaran untuk tidak melakukan hal tersebut.

Faktor eksternal yang memengaruhi kontrol diri dapat berupa keberfungsian keluarga. Keluarga merupakan wadah yang membentuk perilaku seseorang pertama kali, maka contoh yang diberikan oleh keluarga akan sangat melekat dalam diri seseorang. Keluarga juga merupakan wadah untuk berbagi rasa dan cerita yang merupakan kebutuhan setiap manusia, maka idealnya ketika kebutuhan seseorang terpenuhi, orang tersebut akan mampu mengaktualisasi diri dan aktualisasi diri tersebut ditandai dengan orang tersebut mampu mengontrol dirinya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **E. Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lalu, kajian pustaka, uraian permasalahan yang nampak dalam kehidupan sehari-hari dan *grand theory of psychology* khususnya Psikoanalisis dan Humanistik, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Ada pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.
2. H2 : Ada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.
3. H3 : Ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Sutinah (2007) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki konsentrasi pada desain penelitian, pengukuran dan perencanaan yang sudah ditentukan sebelum pengumpulan sampel dan analisa data (Hardani, dkk, 2020:240). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang bertujuan menganalisis sebab-akibat yang mempengaruhi variabel terikat (variabel Y).

## B. Variabel Penelitian

Menurut Hardani, dkk (2020:303-304) variabel adalah karakteristik, atribut atau sifat dari sebuah objek. Variabel mampu menunjukkan variasi dari suatu karakteristik, karakteristik dalam suatu populasi tentunya beragam maka variabel harus mampu mengelompokkan keberagaman tersebut. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi persoalan pokok dalam penelitian, sehingga variabel terikat adalah objek penelitian (Hardani, dkk, 2020:305-306). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kontrol diri.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau akan berdampak secara teoritis terhadap variabel lain, variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X (Hardani, dkk, 2020:305). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan keberfungsian keluarga.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kontrol diri dan ada dua variabel bebas yaitu religiusitas dan keberfungsian keluarga.

## C. Definisi Operasional

Variabel penelitian perlu didefinisikan, diidentifikasi dan diklasifikasikan secara operasional dengan jelas dan ditentukan batasan-batasannya sesuai kegunaan dalam konsep penelitian. Berikut definisi operasional variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini :

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

#### a. Kontrol diri (Y)

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dirinya agar individu tersebut tetap dalam tujuan awalnya tanpa terganggu oleh hal-hal yang menghambat seperti kepuasan sementara dan gangguan dari lingkungan yang akan menimbulkan dampak negatif. Kontrol diri akan diukur menggunakan lima aspek dari Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu disiplin diri, tindakan non-impulsif, kebiasaan sehat, regulasi diri dan reliabilitas diri.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### a. Religiusitas (X1)

Religiusitas adalah komitmen dan keyakinan individu terhadap agama yang dianutnya dan kemudian mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercermin dari perilakunya. Religiusitas akan diukur menggunakan lima aspek dari Wahib (2015) yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan.

b. Keberfungsian Keluarga (X2)

Keberfungsian keluarga adalah kemampuan sebuah keluarga untuk saling berkomunikasi, menyelesaikan masalah, melakukan kegiatan bersama dan mematuhi aturan keluarga sehingga anggota keluarga merasa nyaman, saling memiliki dan mampu mengembangkan potensi anggotanya. Ada tiga dimensi dari Moos dan Moos (2002) yang dijadikan acuan dalam mengukur keberfungsian keluarga yaitu *relationship*, *personal growth* dan *system maintenance*.

**D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri Kota Cimahi pada bulan Februari 2023. Pengambilan data responden menggunakan Google Formulir agar lebih ramah lingkungan, lebih praktis dan efisien secara ekonomi.

**E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

a. Populasi

Menurut Margono (2004) populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dapat berupak manusia, hewan, benda, tumbuhan, nilai tes, gejala-gejala, atau peristiwa untuk dijadikan sumber data yang memiliki karaktersitik yang sesuai dengan suatu penelitian (Hardani, dkk, 2020:361). Populasi harus disebutkan secara jelas jumlah dan wilayahnya, karena tujuan populasi adalah untuk membatasi berlakunya generalisasi. Penelitian ini mencakup seluruh siswa MA Negeri Kota Cimahi, berdasarkan data sekolah jumlah siswa MA Negeri Kota Cimahi sebanyak 763 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi MA Negeri Kota Cimahi**

Kelas	PAI	IIS 1	IIS 2	IIS 3	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	Total
-------	-----	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

X	36	36	36	36	36	36	36	36	288
XI	37	36	33	32	34	36	34	-	242
XII	34	31	32	31	35	35	35	-	233
Total									763

### b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan acuan teori pengambilan sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 763 siswa, kemudian dibulatkan menjadi 800 maka sampel yang diambil sebanyak 243 siswa.

### c. Teknik Sampling

Menurut Husain dan Purnomo (2001) sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dengan memperhatikan kaidah teknik sampling (Hardani, dkk, 2020:362). Kemudian menurut Murgono (2004) teknik sampling yaitu cara untuk memilih sampel yang jumlahnya proporsional dengan ukuran sampel dari populasi yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan sifat dan penyebaran dari populasi agar sampel tersebut dapat merepresentasikan populasi tersebut (Hardani, dkk, 2020:364).

Penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dari masing-masing kelas secara merata agar mampu mewakili populasi secara proporsional.

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel**

Kelas	PAI	IIS 1	IIS 2	IIS 3	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	Total
X	11	10	10	10	10	10	10	10	81
XI	13	12	11	11	12	11	11	-	81

XII	13	12	11	11	12	11	11	-	81
Total									243

## F. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:93) skala Likert dapat mengukur pendapat, sikap dan persepsi yang menyangkut fenomena sosial yang sekaligus adalah variabel. skala Likert memiliki pengukuran dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Item favorable memiliki nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat sesuai, sedangkan item unfavorable mendapat nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat tidak sesuai begitupun sebaliknya.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skala**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### a. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini memakai aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu disiplin diri, tindakan non-impulsif, kebiasaan sehat, regulasi diri dan reliabilitas diri.

**Tabel 3.4 Skala Blueprint Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Disiplin Diri	Mematuhi peraturan	1	12	2

		Komitmen akan tujuan	2	13	2
2	Tindakan Non-Impulsif	Berpikir sebelum bertindak	3, 4, 5	-	3
		Menghindari kesenangan sesaat	-	14, 15	2
3	Kebiasaan Sehat	Melakukan kegiatan yang mendukung akademik	6	16	2
		Melakukan rutinitas yang sehat sehari-hari	7	17	2
4	Regulasi Diri	Membuat konsekuensi untuk diri sendiri	8	18	2
		Mengatur lingkungan	9	19	2
5	Reliabilitas Diri	Dapat dipercaya	10	20	2
		Menjaga perilaku ketika emosi	11	21	2
Jumlah			11	10	21

b. Skala Religiusitas

Skala religiusitas dalam penelitian ini akan menggunakan aspek religiusitas menurut Wahib (2015) yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan.

**Tabel 3.5 Skala Blueprint Religiusitas**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Keyakinan	Meyakini Rukun Iman	1	13	2
		Meyakini Ayat dan Hadits Seputar Rukun Iman	2	14	2
2	Praktik Agama	Rutinitas Ibadah	3	15	2
		Menjalankan Ibadah Sesuai Tatacara	4	16	2
3	Pengalaman	Merasakan kehadiran Tuhan di kehidupan	5	17	2
		Meminta kepada Tuhan	6	18	2
4	Pengetahuan Agama	Memahami Syari'at Islam (Dalam Konteks Pergaulan dan Keseharian)	7, 8	19	3



		Hafal Ayat, Doa dan Dzikir pilihan	9, 10	20	3
5	Pengamalan	Berakhlaqul Karimah	11	21	2
		Pengamalan Maqasyidus Syari'ah	12	22	2
Jumlah			12	10	22

c. Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Moos dan Moos (2002) yang memiliki tiga dimensi yaitu *relationship*, *personal growth* dan *system maintenance*.

**Tabel 3.6 Skala Blueprint Keberfungsian Keluarga**

N	Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total	
1	<i>Relationship</i>	<i>Cohesion</i>	Saling membantu	1	21	2	
			Saling mendukung	2	22	2	
<i>Expressiveness</i>		Bereksperesi secara bebas	3	23	2		
		Saling menumpahkan kesedihan	4	24	2		
3		<i>Conflict</i>	Berterus terang saat tidak suka	5	25	2	
			Menegur ketika salah	6	26	2	
4		<i>Personal Growth</i>	<i>Independence</i>	Mengatur uang secara mandiri	7	27	2
				Menyelesaikan masalah mandiri	8	28	2
<i>achievement orientation</i>	Saling bertukar cerita dan pikiran		9	29	2		
	Menerima dukungan untuk berprestasi		10	30	2		

6	<i>Intellectual-Cultural Orientation</i>	Berdiskusi tentang politik dan budaya	11	31	2	
		Mempelajari pengetahuan umum	12	32	2	
7	<i>Active-Recreational Orientation</i>	Rekreasi bersama keluarga	13	33	2	
		Saling bercerita pengalaman rekreasi	14	34	2	
8	<i>Moral-Religious Emphasis</i>	Dinasehati agar memiliki moral dan agama yang baik	15	35	2	
		Berdiskusi tentang penyimpangan yang terjadi	16	36	2	
9	<i>System Maintenance</i>	<i>Organization</i>	Saling membagi tugas	17	37	2
		Bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan sekolah	18	38	2	
10	<i>Control</i>	Membuat aturan keluarga	19	39	2	
		Membuat sanksi batasan	20	40	2	
Jumlah			20	20	40	

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis instrumen penelitian dengan memeriksa instrumen penelitian yang bertujuan agar data mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan. Instrument penelitian dapat berbentuk catatan, hasil tes, dokumen, rekaman, dan lain-lain. (Pridana dan Sunarsi, 2021:201).

### a. Uji Validitas

Validitas menyatakan sejauhmana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian mampu mengukur yang ingin diukur (Abdullah, 2015:256). Validitas suatu instrumen penelitian dapat berarti kelayakan, keshahihan dan kredibilitas karena sebelum mengukur objek, alat ukur harus memiliki kelayakan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian diuji menggunakan validitas isi. Validitas isi mengukur sejauhmana suatu alat ukur dalam menggunakan aspek-aspek suatu variabel. Menurut Sugiyono (2013:134) rata-rata minimal  $r$  adalah  $\geq 0,3$  agar alat ukur tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu skala penelitian terbebas dari kesalahan (error). Reabilitas dekat hubungannya dengan konsistensi dan akurasi. Skala yang memiliki reliabilitas yang baik akan menunjukkan hasil yang konstan saat kembali skala tersebut digunakan di kondisi yang konstan (Hardani, dkk, 2020:393). Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengujian pada butir instrumen penelitian, semakin kecil kesalahan penelitian maka akan semakin baik dan semakin besar kesalahan maka akan semakin tidak reliabel (Abdullah, 2015:261). Menurut Budiastuti dan Bandur (2018:211) tes reliabilitas internal yang paling bijak adalah dengan menggunakan rumus *Alpha's Cronbach*. Nilai koefisien *Alpha's Cronbach* bernilai 0-1, semakin besar nilai maka semakin reliable, nilai koefisien *Alpha's Cronbach* minimal 0.6 agar reliable.

## H. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga pengujian untuk menginterpretasi data yang diperoleh dari sampel agar dapat diperoleh kesimpulan, ketiga pengujian tersebut yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak secara multivariat dan univariat (Abdullah, 2015:322). Semakin normal data maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya bias atau ambiguitas prasangka peneliti. Menurut apriyono dan Taman (2013:82) data penelitian dianggap normal ketika nilai asymp. Sig. variabel lebih dari level signifikan 5% (lebih dari 0.05) dan jika lebih kecil dari 5% (kurang dari 0.05) maka dianggap tidak normal dan juga dapat menggunakan nilai monte carlo yang nilai signifikansinya sama dengan nilai asymp.

d. Uji Linearitas

Menurut Abdullah (2015:323) linieritas adalah ketika hubungan variabel dependen dan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang segaris antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk mengujinya menggunakan ANOVA. Menurut Abdullah (2015:331) taraf signifikansinya adalah 0,05 agar dikatakan linear, maka jika dibawah 0,05 tidak linear

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Purwanto, 2010: 145-146). Uji hipotesis sangat diperlukan karena dalam penelitian ada sampel yang mewakili populasi, maka data penelitian harus diuji terlebih dahulu karena hipotesis akan mengeneralisasi populasi. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**I. Hasil Uji Coba Skala**

**1. Uji Validitas**

**a. Kontrol Diri (Y)**

Skala kontrol diri yang berjumlah 21 aitem diuji cobakan kepada 30 responden yang merupakan siswa MA Nurul Falah Kota Cimahi. Hasil uji validitas menyatakan ada 10 aitem yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r \leq 0.361$ .

**Tabel 3.7 Skala Uji Coba Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Disiplin Diri	Mematuhi peraturan	1	12	2
		Komitmen akan tujuan	2	13	2
2	Tindakan Non-Impulsif	Berpikir sebelum bertindak	3, 4, 5*	-	3
		Menghindari kesenangan sesaat	-	14*, 15*	2
3	Kebiasaan Sehat	Melakukan kegiatan yang mendukung akademik	6	16*	2
		Melakukan rutinitas yang sehat sehari-hari	7*	17*	2
4	Regulasi Diri	Membuat konsekuensi untuk diri sendiri	8*	18	2
		Mengatur lingkungan	9*	19	2
5		Dapat dipercaya	10*	20	2

	Reliabilitas Diri	Menjaga perilaku ketika emosi	11*	21	2
Jumlah			11	10	21

Aitem yang ditandai \* merupakan aitem tidak valid

#### b. Religiusitas (X1)

Skala religiusitas yang berjumlah 22 aitem diuji cobakan kepada 30 responden yang merupakan siswa MA Nurul Falah Kota Cimahi. Hasil uji validitas menyatakan ada 7 aitem yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r \leq 0.361$ .

**Tabel 3.8 Skala Uji Coba Religiusitas**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Keyakinan	Meyakini Rukun Iman	1	13	2
		Meyakini Ayat dan Hadits Seputar Rukun Iman	2*	14*	2
2	Praktik Agama	Rutinitas Ibadah	3	15*	2
		Menjalankan Ibadah Sesuai Tatacara	4	16	2
3	Pengalaman	Merasakan kehadiran Tuhan di kehidupan	5	17	2
		Meminta kepada Tuhan	6	18	2
4	Pengetahuan Agama	Memahami Syari'at Islam (Dalam Konteks Pergaulan dan Keseharian)	7*, 8*	19	3
		Hafal Ayat, Doa dan Dzikir pilihan	9, 10	20*	3
5	Pengamalan	Berakhlaqul Karimah	11	21	2
		Pengamalan Maqasyidus Syari'ah	12	22*	2
Jumlah			12	10	22

Aitem yang ditandai \* merupakan aitem tidak valid

**c. Keberfungsian Keluarga (X2)**

Skala religiusitas yang berjumlah 40 aitem diuji cobakan kepada 30 responden yang merupakan siswa MA Nurul Falah Kota Cimahi. Hasil uji validitas menyatakan ada 21 aitem yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r \leq 0.361$ .

**Tabel 3.9 Skala Uji Coba Keberfungsian Keluarga**

N	Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total	
1	<i>Relationship</i>	<i>Cohesion</i>	Saling membantu	1*	21*	2	
			Saling mendukung	2	22	2	
2		<i>Expressiveness</i>	Bereksperesi secara bebas	3	23*	2	
			Saling menumpahkan kesedihan	4*	24*	2	
3		<i>Conflict</i>	Berterus terang saat tidak suka	5*	25*	2	
			Menegur ketika salah	6	26	2	
4		<i>Personal Growth</i>	<i>Independence</i>	Mengatur uang secara mandiri	7	27*	2
				Menyelesaikan masalah mandiri	8*	28*	2
5			<i>achievement orientation</i>	Saling bertukar cerita dan pikiran	9	29	2
				Menerima dukungan untuk berprestasi	10	30*	2
6	<i>Intellectual-Cultural Orientation</i>		Berdiskusi tentang politik dan budaya	11*	31	2	
			Mempelajari pengetahuan umum	12	32	2	
7				Rekreasi bersama keluarga	13	33*	2

		<i>Active-Recreational Orientation</i>	Saling bercerita pengalaman rekreasi	14	34*	2
8		<i>Moral-Religious Emphasis</i>	Dinasehati agar memiliki moral dan agama yang baik	15*	35	2
			Berdiskusi tentang penyimpangan yang terjadi	16	36	2
9	<i>System Maintenance</i>	<i>Organization</i>	Saling membagi tugas	17*	37*	2
			Bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan sekolah	18	38*	2
10		<i>Control</i>	Membuat aturan keluarga	19*	39*	2
			Membuat sanksi batasan	20	40*	2
Jumlah				20	20	40

Aitem yang ditandai \* merupakan aitem tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Kontrol Diri (Y)

**Tabel 3.10 Relibilitas Kontrol Diri saat Aitem Gugur**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.788	21

**Tabel 3.11 Relibilitas Kontrol Diri setelah Semua Aitem Valid**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items

.864	11
------	----

**b. Religiusitas (X1)**

**Tabel 3.12 Relibilitas Religiusitas saat Aitem Gugur**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	22

**Tabel 3.13 Relibilitas Religiusitas setelah Semua Aitem Valid**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

**c. Keberfungsian Keluarga (X2)**

**Tabel 3.14 Relibilitas Keberfungsian Keluarga saat Aitem Gugur**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	40

**Tabel 3.15 Relibilitas Keberfungsian Keluarga setelah Semua Aitem Valid**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dapat disimpulkan semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Variabel Y memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.788 saat aitem gugur dan 0.864 saat semua aitem valid. Variabel religiusitas (X1) memiliki nilai 0.877 saat aitem gugur dan 0.903 saat semua aitem valid. Variabel



X2 yaitu keberfungsian keluarga memiliki nilai 0.841 saat aitem gugur dan 0.897 saat semua aitem valid.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Subjek**

Responden penelitian ini yaitu murid MA Negeri Kota Cimahi yang telah dikelompokkan secara proporsional sebanyak 243 murid yang mewakili populasi sebanyak 763 siswa dari 22 kelas.

**Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Kelas**

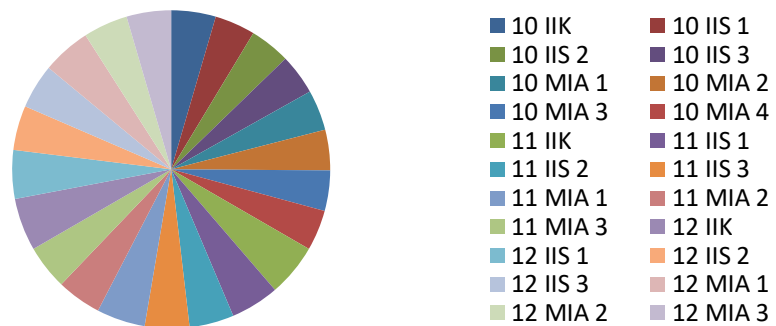


Diagram diatas menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini dibagi sama rata setiap angkataannya. Kelas 10 menyumbang 4% responden setiap kelasnya karena kelas 10 memiliki total 8 kelas sedangkan kelas 11 dan 12 masing-masing kelasnya menyumbang 5% responden karena masing-masing terbagi menjadi 7 kelas, lebih sedikit 1 kelas dibanding kelas 10. Jika dijumlahkan masing-masing angkatan menyumbang 33.3% responden.

**Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

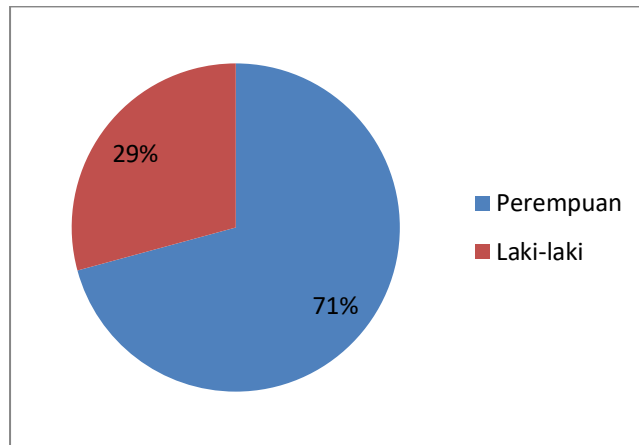


Diagram diatas menunjukkan responden perempuan sebesar 71% dan laki-laki sebesar 29% dari total 243 responden, maka disimpulkan responden perempuan sebanyak 172 siswa dan laki-laki sebanyak 71 siswa.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam pemaparan dan penginterpretasian data standar dalam setiap variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan skor terkecil, skor terbesar, rata-rata, jangkauan dan standar penyimpangan di kolom deskripsi statistik sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 for windows.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	243	17	26	43	33.75	2.867
X1	243	24	36	60	49.44	5.543
X2	243	38	38	76	59.99	6.705
Valid N (listwise)	243					

Tabel diatas menunjukkan kontrol diri memiliki nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 43 sehingga memiliki jangkauan sebesar 17, kontrol diri juga memiliki rata-rata 33.75 dan standar penyimpangan 2.867. Religiusitas memiliki nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 60 maka religiusitas memiliki jangkauan 24, religiusitas juga memiliki rata-rata 49.44 dan standar penyimpangan 5.543. Keberfungsian keluarga memiliki nilai

terendah 38 dan tertinggi 76 sehingga memiliki jangkauan 38, keberfungsian keluarga juga memiliki mean 59.99 dan standar penyimpangan 6.705.

**a. Kategorisasi Kontrol Diri**

**Tabel 4.2 Rumus Interval Kontrol Diri**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 36.617$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$30.883 \leq X \leq 36.617$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 30.883$	Rendah

Dari rumus diatas disimpulkan bahwa kontrol diri akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 4.3 Kategorisasi Kontrol Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	8.2	8.2	8.2
	Sedang	180	74.1	74.1	82.3
	Tinggi	43	17.7	17.7	100.0
	Total	243	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan tiga kategori kontrol diri, 19 siswa memiliki kontrol diri yang rendah, 42 siswa memiliki kontrol diri yang tinggi dan 182 siswa memiliki kontrol diri sedang.

**b. Kategorisasi Religiusitas**

**Tabel 4.4 Rumus Interval Religiusitas**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 54.983$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$43.897 \leq X \leq 54.983$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 43.897$	Rendah

Dari rumus diatas disimpulkan bahwa religiusitas akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 4.5 Kategorisasi Religiusitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	6.6	6.6	6.6
	Sedang	177	72.8	72.8	79.4
	Tinggi	50	20.6	20.6	100.0
	Total	243	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan tiga kategori religiusitas, 19 siswa memiliki religiusitas yang rendah, 53 siswa memiliki religiusitas yang tinggi dan 171 siswa memiliki religiusitas sedang.

**c. Kategorisasi Keberfungsian Keluarga**

**Tabel 4.6 Rumus Interval Keberfungsian Keluarga**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 66.695$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$53.285 \leq X \leq 66.695$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 53.285$	Rendah

Dari rumus diatas disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 4.7 Kategorisasi Keberfungsian Keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	14.4	14.4	14.4
	Sedang	175	72.0	72.0	86.4
	Tinggi	33	13.6	13.6	100.0
	Total	243	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan tiga kategori keberfungsian keluarga, 31 siswa memiliki keberfungsian keluarga yang rendah, 32 siswa memiliki keberfungsian keluarga yang tinggi dan 180 siswa memiliki keberfungsian keluarga sedang.

## B. Uji Asumsi

Uji asumsi diperuntukan sebagai prasyarat apakah data hasil penelitian layak atau tidak untuk kemudian diuji hipotesisnya. Pada penelitian ini uji asumsi dilakukan dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data penelitian normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal frekuensinya banyak yang tidak jauh dari nilai tengah atau rata-rata baik plus atau minus, namun ketika banyak data yang menjauhi nilai rata-rata maka data akan berdistribusi secara tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *versi 25.0 for windows*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tiga opsi penilaian yaitu dengan nilai asymp, nilai monte carlo dan nilai exact. Penilaian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan monte carlo yang prinsipnya sama seperti asymp yaitu jika nilainya lebih dari 0.05 maka dinyatakan normal dan sebaliknya.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		243	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000	
	Std. Deviation	1.94283181	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.080	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.087 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.079
		Upper Bound	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi monte carlo lebih besar dari 0.05 yaitu 0.87.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Ada dua metode untuk melihat apakah data linier atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi linearitas yang harus lebih kecil dari 0.05 atau nilai *deviation from linearity* yang harus lebih besar dari 0.05. pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, berikut hasil pengujian linearitas:

**Tabel 4.9 Pengujian Linearitas X1 dan Y**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	817.942	22	37.179	6.984	.000
	Linearity	589.230	1	589.230	110.678	.000
	Deviation from Linearity	228.712	21	10.891	2.046	.006
Within Groups		1171.243	220	5.324		
Total		1989.185	242			

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka berarti variabel religiusitas dan kontrol diri memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.10 Diagram Pengujian Linearitas X2 dan Y**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1139.279	32	35.602	8.797	.000
	Linearity	860.507	1	860.507	212.619	.000
	Deviation from Linearity	278.772	31	8.993	2.222	.001
Within Groups		849.906	210	4.047		
Total		1989.185	242			

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka berarti variabel keberfungsian keluarga dan kontrol diri memiliki hubungan yang linear.

## C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri, terdapat pengaruh keberfungsian keluarga terhadap

kontrol diri dan terdapat pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri secara simultan. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk hipotesis parsial dan hipotesis simultan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

### 1. Uji Hipotesis 1

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.129	1.364		8.160	.000
	X1	.182	.024	.353	7.520	.000
	X2	.227	.020	.530	11.306	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi di baris X1 sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada pengaruh yang diberikan X1 terhadap Y. Hipotesis pertama diterima, artinya religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.

### 2. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.11 juga menunjukkan nilai signifikansi di baris X2 sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka artinya ada pengaruh yang diberikan X2 terhadap Y. Hipotesis kedua diterima, artinya keberfungsian keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.

### 3. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis simultan dilakukan untuk melihat pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 3**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1075.733	2	537.867	141.319	.000 <sup>b</sup>



Residual	913.452	240	3.806		
Total	1989.185	242			

- a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka hal tersebut berarti ada peparuh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi dan hipotesis diterima.

**Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.541	.537	1.951

- a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tiga pengujian diatas maka disimpulkan bahwa kedua variabel bebas mempengaruhi variabel dependen maka religiusitas mempengaruhi kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi, keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi dan secara bersamaan religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi. Tabel 4.12 menunjukkan nilai R Square sebesar 0.541 yang artinya religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan mempengaruhi kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi sebanyak 54.1% dan 45.9% ada hal lain yang mempengaruhi kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi yang variabelnya tidak disertakan dalam penelitian ini.

## **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kontrol diri, skala religiusitas dan skala keberfungsian keluarga yang totalnya berjumlah 45 butir aitem yang terdiri dari 10 pernyataan skala kontrol diri, 15 pernyataan skala religiusitas dan 19 pernyataan skala keberfungsian keluarga. Ketiga skala tersebut akan menjawab hipotesis dari penelitian yaitu ada pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri, ada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri dan ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri.

### **1. Pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi**

Uji hipotesis penelitian mendapat hasil 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka pengujian hipotesis tersebut menyatakan adanya pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiari (2011:62) yang mendapat nilai  $r$  Square 0.624 dan nilai  $p$  0.000 yang menunjukkan adanya pengaruh religiusitas dan pengendalian diri siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Mariska (2017:119) yang meneliti hubungan kecerdasan spiritualitas dengan kontrol diri pada mahasiswa juga menyatakan adanya hubungan spiritualitas dengan kontrol diri.

Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:29) kontrol diri memiliki tiga aspek, salah satu aspeknya yaitu kontrol perilaku. Kontrol perilaku merupakan bagaimana kemampuan seseorang mengontrol perilakunya, maka kontrol perilaku erat kaitannya dengan religiusitas sehingga religiusitas akan mempengaruhi kontrol perilaku. Religiusitas bukan hanya sekedar percaya dan yakin akan agamanya namun juga menjalankan perintah-perintah agamanya dan meninggalkan larangannya, agama islam juga mengatur perilaku manusia maka jika seseorang mengikuti perintah agama dan meninggalkan larangannya perilakunya akan baik.

Ghufron dan Risnawita (2010:32) juga berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu internal dan eksternal, salah satu faktor internal yaitu religiusitas. Religiusitas merupakan internalisasi ajaran agama ke dalam jiwa individu, menurut Mustari (2011:1) religiusitas akan tercermin dari sikap, ucapan, perilaku, perspektif dan penampilan. Jika pendapat Mustari (2011:1) dikaitkan dengan aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004:282-283) yang dipakai

dalam penelitian ini maka sangat berkaitan, kelima aspek tersebut yaitu disiplin diri, tindakan non-impulsif, kebiasaan sehat, regulasi diri dan reliabilitas diri.

Ketika seseorang mampu berperilaku sejalan dengan perintah agama maka ia akan disiplin dan mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sehat dan tidak berperilaku secara impulsif. Kemudian ketika seseorang memiliki cara berpikir yang sesuai dengan perintah agama yang melarang berpikir negatif maka akan mampu meregulasi dirinya karena individu tersebut sadar akan perintah agama dan memiliki keajegan di berbagai situasi baik menyenangkan atau tidak karena ia menaati perintah agama. Penelitian yang dilakukan oleh Silmi, dkk (2020:53) menyatakan bahwa remaja *delinquent* memiliki religiusitas yang rendah, 48 dari 74 remaja *delinquent* memiliki religiusitas yang rendah, maka secara tidak langsung religiusitas juga memiliki pengaruh atas efek kontrol diri yaitu kenakalan remaja ketika memiliki kontrol diri yang rendah.

Variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap kontrol diri menurut penelitian terdahulu dan penelitian ini juga menyatakan hal yang sama sehingga religiusitas seseorang harus ditingkatkan agar memiliki kontrol diri yang lebih baik. Lingkungan di sekitar MA Negeri Kota Cimahi menunjukkan adanya lingkungan fisik yang mendukung religiusitas seperti masjid, TPQ dan organisasi keagamaan remaja.

## **2. Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi**

Uji hipotesis kedua penelitian mendapat hasil 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka pengujian hipotesis tersebut menyatakan adanya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Rusmawati (2020:571) yang meneliti hubungan keberfungsian keluarga dan kontrol diri, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja sebesar, 0,555 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Veronika (2021:81) menyatakan bahwa 130 dari 150 remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki keberfungsian keluarga yang rendah, maka semakin baik keberfungsian keluarga, maka akan semakin baik juga kontrol diri remaja.

Penelitian ini menggunakan aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Moos dan Moos (2002) yang menyatakan ada tiga dimensi keberfungsian keluarga yaitu *relationship*, *personal growth* dan *system maintenance*, dimensi *relationship* maka salah satu contoh dari dimensi *relationship* adalah kedekatan. Mortazavi, Sohrabi dan

Hatami (2012:413) yang menyatakan bahwa kedekatan orangtua dan anak merupakan bukti dari kualitas interaksi yang baik karena kebutuhan afeksi anak terpenuhi, ketika kebutuhan afeksi anak tidak terpenuhi maka anak akan rentan akan perilaku negatif. Pendapat tersebut secara tidak langsung mengindikasikan kontrol diri yang buruk karena seseorang akan rentan berperilaku negatif ketika tidak memiliki kedekatan dengan keluarganya.

Dimensi *personal growth* membahas tentang perkembangan anggota keluarga yang salah satunya adalah ketertarikan terhadap budaya dan perkembangan intelektual yang normalnya akan berkembang sesuai usia, balita memiliki kontrol perilaku yang lebih rendah dibanding remaja, maka jika remaja yang masih berperilaku impulsif seperti balita dapat dinyatakan bahwa perkembangan dirinya tidak berkembang sebagaimana mestinya dan akan berpengaruh terhadap kontrol diri.

Sub-dimensi *organization* juga dapat mempengaruhi kontrol diri karena sub-dimensi tersebut membahas tanggungjawab seorang anggota keluarga, maka jika dibiasakan untuk tanggungjawab seseorang akan memiliki kontrol untuk berpikir sebelum bertindak dan jangan sampai berperilaku impulsif karena ada tanggungjawab terhadap norma sosial dan agama.

Variabel keberfungsian keluarga memiliki pengaruh terhadap kontrol diri menurut penelitian terdahulu dan penelitian ini juga menyatakan hal yang sama sehingga keberfungsian keluarga harus ditingkatkan agar memiliki kontrol diri yang lebih baik. Lingkungan di sekitar MA Negeri Kota Cimahi menunjukkan adanya kegiatan bersama keluarga seperti bercengkrama, liburan bersama dan melakukan kegiatan bersama.

### **3. Pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi**

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi. Nilai  $r$  Square juga menunjukan 0.541 yang artinya religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri sebesar 54.1% dan 45.9% kontrol diri dipengaruhi oleh faktor lain diluar dua variabel independen dalam penelitian ini.

Menurut Mariana (2019:80) melakukan ibadah mahdah mampu memberikan pengaruh positif terhadap kontrol diri dan hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari McCullough dan Willoughby (dalam Mariana 2019:80) yang menyatakan ibadah yang

bersifat pribadi memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan kontrol diri. Al-Qur'an pun sudah menjelaskan bahwa shalat mencegah perbuatan keji dan munkar maka secara tidak langsung menjelaskan bahwa orang yang shalat dengan baik akan memiliki kontrol diri yang baik juga.

Menurut Baumeister dan Boden (1998) orangtua dan budaya merupakan dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri. Orangtua merupakan sosok yang mendidik anaknya, namun jika orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan terlalu keras kepada anak akan membuat anak memiliki pengendalian diri yang kurang karena anak tidak diajari bagaimana cara mengambil keputusan dan tidak diajari tanggung jawab karena semua keputusan benar atau salah dari orangtua sehingga jika anak salah pada kenyataannya namun tidak akan merasa salah karena telah diperintah dan dicontohkan orangtua. Budaya yang berlaku di lingkungannya juga mempengaruhi kontrol diri, karena lingkungan akan memberikan input yang akan tertanam dan outputnya juga tidak akan jauh berbeda dari inputnya.

Penelitian bukan penelitian yang sempurna, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini seperti aspek kontrol diri yang hanya dominan mengukur kontrol diri siswa di lingkungan sekolah dan rumah, padahal banyak indikator lain yang dapat mengukur kontrol diri seperti kelompok bermain, jual beli dan lainnya. Pengisian data skala penelitian pun bisa dipengaruhi mood, manipulasi dan ketelitian subjek sehingga dikhawatirkan ada ketidaksesuaian dengan keadaan sebenarnya dan salah memahami butir aitem.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri baik secara parsial maupun simultan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.
2. Ada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.
3. Ada pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersamaan terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi.

Dari hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi variabel independen maka akan semakin tinggi juga variabel dependen.

#### **B. Saran**

Ada saran dari peneliti terkait penelitian ini untuk dua pihak, yaitu:

##### 1. Bagi Remaja

Bagi siswa tingkat SMA khususnya Siswa MA Negeri Kota Cimahi diharapkan agar mampu meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas dan keberfungsian keluarga, sehingga akan meningkatkan kontrol diri. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa religiusitas dan keberfungsian keluarga mempengaruhi kontrol diri secara parsial maupun simultan.

##### 2. Bagi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial diharapkan agar mampu membentuk lingkungan yang baik untuk remaja karena turut bersosialisasi dengan remaja. Lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap remaja maka untuk membentuk generasi penerus yang baik harus memberikan teladan yang baik juga. Lingkungan sosial memberikan pengaruh bagi remaja, karena melakukan interaksi dengan remaja.

##### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama agar dapat melihat variabel-variabel independen yang lain, karena kontrol diri dipengaruhi faktor eksternal dan internal yang pasti bukan hanya

religiusitas dan keberfungsian keluarga. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi populasi dalam penelitian ini dan ada kemungkinan hasil yang berbeda jika dilakukan untuk populasi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Apriyono, A. & Taman, A. (2013). Analisis overreaction pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*, 2(2), 76-96.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. S. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Asrori, M. (2015). *Perkembangan peserta didik: Pengembangan kompetensi pedagogis guru*. Media Akademi.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Chaq, M. C., Suharnan., & Rini, P. A. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena: Jurnal Psikologi*, 27(2), 20-30.
- Cnnindonesia.com. (2016, 8 Mei). *Pakar: 90 persen pelaku perkosaan massal adalah remaja*. Diakses pada 7 November 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160507175058-20-129092/pakar-90-persen-pelaku-perkosaan-massal-adalah-remaja>
- Djuwariah. (2011). Hubungan kontrol diri guru dengan intensi melakukan kekerasan terhadap siswa. El-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-42.
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171-180.
- Fahrudin, A. (2012). *Keberfungsian keluarga: Konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian*. *Informasi*, 17(2), 75-81).
- Fix, R. L., Clifford, J. E., & Burkhart, B. R. (2018). Parent-child relations and delinquency among african american and european american juvenile offenders: an expanded examination of self-control theory. *Race and Justice*, 20(10), 1-19. <https://doi.org/10.1177/2153368718776052>
- Frijns, T., & Finkenauer, C. (2009). Longitudinal associations between keeping a secret and psychosocial adjustment in adolescence. *Internatinal Journal of Behavioral Development*, 33(2), 145-154. <https://doi.org/10.1177/0165025408098020>
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.



- Gunawan, B. A., & Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *self-regulated learning* pada siswa yang tinggal di asrama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 161-176. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i2.1574>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Herawaty, Y., & Wulan, R. (2013). Hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 138-147.
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan *self control* terhadap kenakalan remaja. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 86-93.
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: the mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. ISSN 2527-7456 <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Juliyanti, N., & Siswati. (2014). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengungkapan diri remaja terhadap orangtua pada siswa SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Empati*, 3(4), 422-431.
- Kholifah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 566-577. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21677>
- Listiari, E. (2011). Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengendalian diri pada remaja tingkat SMA. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 56-66.
- Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among muslims: A scale development and validation study. *Makara Hubs-Asia*, 20(2), 109-121. <https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.3492>
- Madjid, N. (2010). *Masyarakat religius*. Paramadina.
- Mariana, A. (2019). *Pengaruh Religiusitas dan Parental Monitoring terhadap Kemampuan Mengontrol Diri dari Mengakses Pornografi di Internet*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mariska, I. C. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di universitas gunadarma. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 112-120.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri : definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69.
- Mortazavi, Z., Sohrabi, F., & Hatami, H. R. (2012). Comparasion of attachment styles and emotional maturity between opiate addicts and non-addicts. *Annals of Biological Research*, 3(1), 409-414.
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. Laksbang Pressindo.

- Ningsih, R. (2018). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2(2), 48-52. <http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15820>
- Noller, P. Smith, M. S., Bouma, R., & Schweitzer, R. (1992). Parent and adolescent perceptions of family functioning: a comparison of clinic and non-clinic families. *Journal of Adolescence*, 15(1), 101-114.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di argopuro. *Community Development*, 1(2), 35-50.
- Retnowati, S., Widhiarso, W., & Rohmanika, W. (2003). Peranan keberfungsian keluarga pada pemahaman dan pengungkapan emosi. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 91-104.
- Rohinah. (2015). Pendidikan keluarga menurut al-qur'an surat at-tahrim ayat 6. *An Nur*, 7(1), 1-17.
- Rubini. (2015). Hadits tarbawi tentang potensi anak (fitriah). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4(2), 25-54.
- Sasongko, N. R. (2017). *Cinta keluarga*. Relasi Inti Media.
- Silmi, F. I., Shaluhiyah. Z., & Prabamukti, P. N. (2020). Analisis kebutuhan pendidikan pencegahan perilaku berisiko pada remaja di Kabupaten Magelang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 51-58.
- Sriyanti, L. (2012). Pembentukan self control dalam perspektif nilai multicultural. *Mudarrisa*, 4(1), 67-89.
- Suaramerdeka.com. (2022, 29 Agustus). *Bolos sekolah, puluhan siswa digelandang satpol pp pati*. Diakses pada 7 November 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/muria.suaramerdeka.com/muria-roya/amp/pr-074297124/bolos-sekolah-puluhan-siswa-sekolah-digelandang-satpol-pp-pati>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Ugm.ac.id. (2022, 13 Januari). *Klitih, pencegahan dimulai dari keluarga*. Diakses pada 7 November 2022, dari <https://ugm.ac.id/id/berita/22169-klitih-pencegahannya-dimulai-dari-keluarga>
- Unayah, N. & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121-140.

- Vaughn, M. G., De Lisi, M., Beaver, M., & Wright, J. P. (2009). Identifying latent classes of behavioral risk based on early childhood: Manifestations of self-control. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 7(1), 16-31. [https://doi.org/ 10.1177/1541204008324911](https://doi.org/10.1177/1541204008324911)
- Veronika, C. (2021). *Peran keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi*. Universitas Sriwijaya.
- Wahib, A. (2015). *Psikologi agama: Pengantar memahami perilaku agama*. Karya Abadi Jaya.
- Wibowo, N. R., & Wimbari, S. (2019). The perception of attachment effect in parents and peers on aggressive behavior in male adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53-64. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3118>
- Yasa, R. B., & Fatmawati. (2020). Analisis relasi keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi anak dari keluarga *single parent*. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5(2), 207-216.
- Zelmiyanti, R. (2017). Aspek religiusitas, sanksi dan kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 127-138.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### SKALA UJI COBA

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Saya Mujibud D mahasiswa UIN Walisongo Semarang prodi Psikologi yang sedang membuat tugas akhir. Saya meminta bantuan adik sekalian untuk mengisi kuisioner ini.

Terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga selalu mendapat rahmat-Nya.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

#### Skala A

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya tetap berusaha fokus belajar ketika ditinggal guru rapat				
3	Saya memikirkan cara yang halus ketika menegur orang yang berbuat salah				
4	Saya berpikir lebih jauh tentang kegunaan suatu produk sebelum membeli				
5	Saya membuat daftar belanja sebelum pergi belanja				
6	Saya membaca kembali apa yang telah dipelajari				
7	Saya memastikan badan bersih sebelum tidur				
8	Saya memberikan self reward ketika mendapat nilai ujian yang bagus				
9	Saya mencoba mengatur lingkungan ketika sedang tidak teratur				
10	Saya menjaga titipan teman dengan baik				
11	Saya tetap sekolah walaupun sedang sedih				
12	Saya mengobrol dan bercanda di kelas ketika guru sedang mengajar				

12	Saya mencontek teman ketika mengerjakan tugas				
14	Ketika sudah kenyang dan melihat makanan yang disukai, saya tetap makan				
15	Ketika ada orang yang mengendarai kendaraan secara tidak bijak saya membunyikan klakson berulang kali agar merasa puas				
17	Saya menggunakan sistem kebut semalam ketika hendak ujian				
18	Saya tidak rutin melakukan olahraga				
19	Saya tidak merubah perilaku buruk walaupun menyadari				
20	Saya membiarkan orang yang sedang bertengkar				
21	Saya berbohong agar orang lain tidak membenci saya				
22	Saya melakukan apa saja yang saya mau ketika emosi karena hal tersebut dianggap wajar				

### Skala B

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya mempercayai bahwa Tuhan, malaikat, kitab suci, para Nabi, hari akhir, qadha dan qadar itu benar adanya				
2	Saya yakin bahwa ketika saya telah berusaha dengan keras namun gagal itu merupakan kehendak Tuhan karena daun yang jatuh pun sudah ditakdirkan				
3	Saya melaksanakan shalat wajib lima waktu				
4	Saya berwudhu dengan tatacara yang benar				
5	Ketika saya mendapat masalah saya berdoa kepada Tuhan agar ditolong				
6	Ketika terbebas dari masalah saya yakin bahwa itu bantuan dari tuhan sehingga saya tidak merasa bangga atas apa yang saya lakukan				

7	Saya hafal doa untuk kedua orangtua				
8	Saya paham bahwa berzina dilarang agama				
9	Saya hafal ayat kursi				
10	Saya hafal doa sehari-hari				
11	Saya menghormati orang yang lebih tua				
12	Saya tidak berjudi dan taruhan				
12	Saya mempercayai zodiak				
14	Saya tidak yakin akan kebenaran takdir mubram karena masih dapat diubah sesuai surat Ar-Ra'd ayat 13				
15	Saya membatalkan shaum wajib di bulan ramadhan karena tidak kuat godaan				
16	Saya shalat tanpa membaca bacaan shalat				
17	Ketika saya senang saya melupakan Tuhan				
18	Keberhasilan yang saya raih adalah usaha sendiri dan bukan pertolongan Tuhan				
19	Saya tidak risih memperlihatkan aurat kepada lawan jenis				
20	Saya tidak hafal doa shalat jenazah				
21	Saya melawan orangtua jika saya tidak suka				
22	Saya tidak menjaga harta benda karena jika hilang atau rusak itu adalah takdir				

### Skala C

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu keluarga membersihkan rumah				

2	Saya memberikan dukungan kepada keluarga ketika mereka terpuruk				
3	Ketika ada hal yang lucu, saya membagikan hal tersebut kepada keluarga agar tertawa bersama				
4	Saya menceritakan kepada keluarga hal yang membuat sedih				
5	Saya berani mengatakan “tidak” ketika anggota keluarga meminta untuk melakukan sesuatu yang salah				
6	Saya menegur anggota keluarga saya ketika berbuat salah				
7	Saya mengelola uang saku dengan bijak				
8	Ketika saya bertikai dengan teman, saya berusaha menyelesaikan sendiri				
9	Orangtua menceritakan pengalaman akademiknya ketika masih muda agar saya termotivasi				
10	Keluarga mendukung saya agar berprestasi				
11	Saya dan keluarga sering mendiskusikan isu politik				
12	Orangtua memberitahu saya tentang hal yang harus dihindari agar kesehatan terjaga				
13	Ketika libur sekolah, saya rekreasi bersama keluarga				
14	Keluarga menceritakan saya tentang tempat wisata yang belum saya kunjungi				
15	Orangtua saya membiasakan adab yang baik				
16	Saya berdiskusi tentang LGBT dengan keluarga				
17	Keluarga saya memiliki jadwal dan tugas membersihkan rumah				
18	Orangtua saya mengingatkan agar mengerjakan tugas sekolah				
19	Orangtua saya melarang pulang malam				

20	Orangtua saya mengizinkan bermain ketika tugas sekolah sudah dikerjakan				
21	Saya diam ketika ada anggotak keluarga saya sedang membutuhkan bantuan				
22	Keluarga saya tidak menyemangati saya untuk berprestasi				
23	Saya merasa malu jika keluarga mengetahui saya menangis				
24	Saya memendam kesedihan agar tidak diketahui keluarga				
25	Dalam beberapa kejadian saya enggan untuk mengatakan yang sebenarnya karena takut keluarga marah				
26	Saya malas menegur keluarga saya secara berulang kali				
27	Orangtua mengatur pengeluaran saya				
28	Ketika saya tertipu membeli sesuatu, saya bercerita kepada orantua agar diberi uang untuk membeli produk lain				
29	Saya tidak menceritakan kegiatan sehari-hari kepada orangtua				
30	Saya tidak mendapat arahan dari orangtua tentang cara berprestasi				
31	Orangtua saya tidak bercerita tentang adat dan budaya di daerah saya				
32	Saya dan keluarga saya tidak membicarakan teknologi				
33	Saya lebih menyukai rekreasi bersama teman				
34	Saya tidak menceritakan tempat wisata yang pernah saya kunjungi kepada keluarga				
35	Keluarga saya saling acuh tak acuh perihal shalat				
36	Keluarga saya tidak menesehati agar menghindari tindak kekerasan				
37	Orangtua lebih banyak menyuruh saya daripada kakak/adik				



38	Saya mendahulukan bermain daripada tugas sekolah				
39	Saya tidak izin ketika bepergian				
40	Orangtua saya tidak peduli ketika saya bolos sekolah				

## Lampiran 2

### Hasil Uji Alat Tes

#### Hasil Uji Alat Tes Skala A

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya datang ke sekolah tepat waktu	60.63	33.620	.277	.783
Saya tetap berusaha fokus belajar ketika ditinggal guru rapat	61.13	30.671	.682	.758
Saya memikirkan cara yang halus ketika menegur orang yang berbuat salah	60.57	31.426	.628	.763
Saya berpikir lebih jauh tentang kegunaan suatu produk sebelum membeli	60.63	32.447	.558	.769
Saya membuat daftar belanja sebelum pergi belanja	61.00	35.379	.045	.796
Saya membaca kembali apa yang telah dipelajari	61.10	31.886	.662	.764

Saya memastikan badan bersih sebelum tidur	60.63	34.999	.166	.788
Saya memberikan self reward ketika mendapat nilai ujian yang bagus	61.13	31.844	.469	.771
Saya mencoba mengatur lingkungan ketika sedang tidak teratur	61.03	34.309	.238	.785
Saya menjaga titipan teman dengan baik	60.47	33.154	.403	.776
Saya tetap sekolah walaupun sedang sedih	60.30	34.562	.193	.787
Saya mengobrol dan bercanda di kelas ketika guru sedang mengajar	60.83	31.523	.473	.770
Saya mencontek teman ketika mengerjakan tugas	61.33	29.402	.611	.758
Ketika sudah kenyang dan melihat makanan yang disukai saya tetap memakannya	61.37	34.723	.067	.801
Ketika ada orang yang mengendarai kendaraan secara tidak bijak saya membunyikan klakson berulang kali agar merasa puas	60.83	34.971	.065	.798
Saya menggunakan sistem kebut semalam ketika hendak ujian	61.57	35.633	-.002	.801

Saya tidak rutin melakukan olahraga	61.37	35.689	-.023	.806
Saya tidak merubah perilaku buruk walaupun menyadari	60.57	32.323	.554	.769
Saya membiarkan orang yang sedang bertengkar	60.60	32.938	.539	.771
Saya berbohong agar orang lain tidak membenci saya	60.70	33.183	.464	.774
Saya melakukan apa saja yang saya mau ketika emosi karena hal tersebut dianggap wajar	60.87	30.878	.622	.761

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.788	21

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.864	11

## Uji Alat Tes Skala B

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya mempercayai bahwa Tuhan, malaikat, kitab suci, para Nabi, hari akhir, qadha dan qadar itu benar adanya	70.17	52.213	.681	.868
Saya yakin bahwa ketika saya telah berusaha dengan keras namun gagal itu merupakan kehendak Tuhan karena daun yang jatuh pun sudah ditakdirkan	70.47	51.223	.594	.868
Saya melaksanakan shalat wajib lima waktu	70.80	50.028	.591	.867
Saya berwudhu dengan tatacara yang benar	70.60	51.766	.602	.868
Ketika saya mendapat masalah saya berdoa kepada Tuhan agar ditolong	70.47	50.878	.707	.865

Ketika terbebas dari masalah saya yakin bahwa itu bantuan dari tuhan sehingga saya tidak merasa bangga atas apa yang saya lakukan	70.77	50.599	.524	.870
Saya hafal doa untuk kedua orangtua	70.37	53.206	.425	.873
Saya paham bahwa berzina dilarang agama	70.37	52.999	.452	.872
Saya hafal ayat kursi	70.40	50.731	.737	.865
Saya hafal doa sehari-hari	71.03	51.964	.433	.873
Saya menghormati orang yang lebih tua	70.33	50.713	.765	.864
Saya tidak berjudi dan taruhan	70.33	50.989	.539	.869
Saya mempercayai zodiak	70.93	50.685	.507	.871
Saya tidak yakin akan kebenaran takdir mubram karena masih dapat diubah sesuai surat Ar-Ra'd ayat 13	71.53	58.189	-.162	.891
Saya membatalkan shaum wajib di bulan ramadhan karena tidak kuat godaan	70.47	54.395	.266	.877
Saya shalat tanpa membaca bacaan shalat	70.60	50.110	.618	.867
Ketika saya senang saya melupakan Tuhan	70.70	50.286	.621	.867

Keberhasilan yang saya raih adalah usaha sendiri dan bukan pertolongan Tuhan	70.53	50.602	.561	.869
Saya tidak risih memperlihatkan aurat kepada lawan jenis	70.40	52.938	.521	.871
Saya tidak hafal doa shalat jenazah	71.43	56.599	-.009	.886
Saya melawan orangtua jika saya tidak suka	70.53	52.395	.459	.872
Saya tidak menjaga harta benda karena jika hilang atau rusak itu adalah takdir	70.77	55.082	.125	.883

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	22

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

## Uji Alat Tes Skala C

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya membantu keluarga membersihkan rumah	112.47	119.223	.158	.841
Saya memberikan dukungan kepada keluarga ketika mereka terpukul	112.80	112.924	.634	.831
Ketika ada hal yang lucu, saya membagikan hal tersebut kepada keluarga agar tertawa bersama	112.67	114.368	.523	.834
Saya menceritakan kepada keluarga hal yang membuat sedih	113.77	112.875	.411	.835
Saya berani mengatakan "tidak" ketika anggota keluarga meminta untuk melakukan sesuatu yang salah	112.87	116.602	.199	.842
Saya menegur anggota keluarga saya ketika berbuat salah	113.00	112.759	.561	.832
Saya mengelola uang saku dengan bijak	112.70	116.079	.281	.839

Ketika saya bertikai dengan teman, saya berusaha menyelesaikan sendiri	112.80	120.717	.013	.846
Orangtua menceritakan pengalaman akademiknya ketika masih muda agar saya termotivasi	112.80	108.166	.807	.825
Keluarga mendukung saya agar berprestasi	112.63	108.378	.666	.827
Saya dan keluarga sering mendiskusikan isu politik	113.40	111.421	.519	.832
Orangtua memberitahu saya tentang hal yang harus dihindari agar kesehatan terjaga	112.57	113.702	.556	.833
Ketika libur sekolah, saya rekreasi bersama keluarga	113.50	113.500	.420	.835
Keluarga menceritakan saya tentang tempat wisata yang belum saya kunjungi	113.40	110.938	.547	.831
Orangtua saya membiasakan adab yang baik	112.40	118.869	.190	.841
Saya berdiskusi tentang LGBT dengan keluarga	113.70	116.907	.232	.840
Keluarga saya memiliki jadwal dan tugas membersihkan rumah	113.33	107.816	.741	.825



Orangtua saya mengingatkan agar mengerjakan tugas sekolah	113.07	113.926	.446	.835
Orangtua saya melarang pulang malam	112.63	118.516	.159	.842
Orangtua saya mengizinkan bermain ketika tugas sekolah sudah dikerjakan	112.87	117.292	.429	.837
Saya diam ketika ada anggota keluarga saya sedang membutuhkan bantuan	112.53	120.878	.034	.843
Keluarga saya tidak menyemangati saya untuk berprestasi	112.77	114.875	.425	.835
Saya merasa malu jika keluarga mengetahui saya menangis	114.00	124.828	-.233	.851
Saya memendam kesedihan agar tidak diketahui keluarga	114.07	126.754	-.297	.856
Dalam beberapa kejadian saya enggan untuk mengatakan yang sebenarnya karena takut keluarga marah	113.83	119.109	.094	.844
Saya malas menegur keluarga saya secara berulang kali	113.30	115.114	.428	.835
Orangtua mengatur pengeluaran saya	113.67	125.816	-.343	.851

Ketika saya tertipu membeli sesuatu, saya bercerita kepada orangtua agar diberi uang untuk membeli produk lain	113.10	124.852	-.255	.850
Saya tidak menceritakan kegiatan sehari-hari kepada orangtua	113.23	109.564	.566	.830
Saya tidak mendapat arahan dari orangtua tentang cara berprestasi	113.00	116.069	.403	.836
Orangtua saya tidak bercerita tentang adat dan budaya di daerah saya	113.03	112.309	.677	.830
Saya dan keluarga saya tidak membicarakan teknologi	113.23	112.737	.577	.832
Saya lebih menyukai rekreasi bersama teman	113.80	115.200	.291	.839
Saya tidak menceritakan tempat wisata yang pernah saya kunjungi kepada keluarga	113.30	116.976	.292	.839
Keluarga saya saling acuh tak acuh perihal shalat	112.53	116.740	.322	.838

Keluarga saya tidak menesehati agar menghindari tindak kekerasan	112.83	114.557	.351	.837
Orangtua lebih banyak menyuruh saya daripada kakak/adik	113.73	112.961	.423	.835
Saya mendahulukan bermain daripada tugas sekolah	113.23	117.013	.252	.840
Saya tidak izin ketika bepergian	112.97	118.309	.190	.841
Orangtua saya tidak peduli ketika saya bolos sekolah	112.47	119.844	.081	.843

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.841	40

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.897	19

### Lampiran 3

#### AITEM VALID PENGAMBILAN DATA SAMPEL

#### SKALA A VALID

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya tetap berusaha fokus belajar ketika ditinggal guru rapat				
3	Saya memikirkan cara yang halus ketika menegur orang yang berbuat salah				
4	Saya berpikir lebih jauh tentang kegunaan suatu produk sebelum membeli				
5	Saya membaca kembali apa yang telah dipelajari				
6	Saya mengobrol dan bercanda di kelas ketika guru sedang mengajar				
7	Saya mencontek teman ketika mengerjakan tugas				
8	Saya tidak merubah perilaku buruk walaupun menyadari				
9	Saya membiarkan orang yang sedang bertengkar				
10	Saya berbohong agar orang lain tidak membenci saya				
11	Saya melakukan apa saja yang saya mau ketika emosi karena hal tersebut dianggap wajar				

#### SKALA B VALID

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya mempercayai bahwa Tuhan, malaikat, kitab suci, para Nabi, hari akhir, qadha dan qadar itu benar adanya				

2	Saya melaksanakan shalat wajib lima waktu				
3	Saya berwudhu dengan tatacara yang benar				
4	Ketika saya mendapat masalah saya berdoa kepada Tuhan agar ditolong				
5	Ketika terbebas dari masalah saya yakin bahwa itu bantuan dari tuhan sehingga saya tidak merasa bangga atas apa yang saya lakukan				
6	Saya hafal ayat kursi				
7	Saya hafal doa sehari-hari				
8	Saya menghormati orang yang lebih tua				
9	Saya tidak berjudi dan taruhan				
10	Saya mempercayai zodiak				
11	Saya shalat tanpa membaca bacaan shalat				
12	Ketika saya senang saya melupakan Tuhan				
13	Keberhasilan yang saya raih adalah usaha sendiri dan bukan pertolongan Tuhan				
14	Saya tidak risih memperlihatkan aurat kepada lawan jenis				
15	Saya melawan orangtua jika saya tidak suka				

### SKALA C VALID

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan dukungan kepada keluarga ketika mereka terpuruk				
2	Ketika ada hal yang lucu, saya membagikan hal tersebut kepada keluarga agar tertawa bersama				

3	Saya menegur anggota keluarga saya ketika berbuat salah				
4	Saya mengelola uang saku dengan bijak				
5	Orangtua menceritakan pengalaman akademiknya ketika masih muda agar saya termotivasi				
6	Keluarga mendukung saya agar berprestasi				
7	Orangtua memberitahu saya tentang hal yang harus dihindari agar kesehatan terjaga				
8	Ketika libur sekolah, saya rekreasi bersama keluarga				
9	Keluarga menceritakan saya tentang tempat wisata yang belum saya kunjungi				
10	Keluarga saya memiliki jadwal dan tugas membersihkan rumah				
11	Orangtua saya mengingatkan agar mengerjakan tugas sekolah				
12	Orangtua saya mengizinkan bermain ketika tugas sekolah sudah dikerjakan				
13	Keluarga saya tidak menyemangati saya untuk berprestasi				
14	Saya malas menegur keluarga saya secara berulang kali				
15	Saya tidak menceritakan kegiatan sehari-hari kepada orangtua				
16	Orangtua saya tidak bercerita tentang adat dan budaya di daerah saya				
17	Saya dan keluarga saya tidak membicarakan teknologi				
18	Keluarga saya saling acuh tak acuh perihal shalat				
19	Keluarga saya tidak menasehati agar menghindari tindak kekerasan				

## LAMPIRAN 4

### SKOR RESPONDEN

N	Kontrol Diri (Y)	Religiusitas (X1)	Keberfungsian Keluarga (X2)
	Total Y	Total X1	Total X2
N.1	33	47	61
N.2	34	57	51
N.3	30	43	55
N.4	32	46	57
N.5	34	54	51
N.6	31	56	56
N.7	34	52	63
N.8	33	54	64
N.9	35	56	64
N.10	38	59	69
N.11	32	52	61
N.12	36	57	59
N.13	34	50	66
N.14	32	58	57
N.15	40	60	65
N.16	33	51	53
N.17	31	45	56
N.18	34	51	45

N.19	38	60	61
N.20	27	46	49
N.21	34	54	54
N.22	31	52	50
N.23	35	56	67
N.24	33	53	52
N.25	30	55	48
N.26	40	58	71
N.27	35	45	53
N.28	31	54	55
N.29	39	60	73
N.30	37	56	63
N.31	41	59	76
N.32	27	39	50
N.33	32	44	60
N.34	32	60	58
N.35	35	59	57
N.36	33	53	49
N.37	31	50	50
N.38	33	45	54
N.39	39	58	70
N.40	32	50	57



N.41	34	54	59
N.42	34	55	60
N.43	35	54	58
N.44	35	52	60
N.45	27	49	46
N.46	34	52	70
N.47	35	53	52
N.48	30	44	53
N.49	33	53	49
N.50	33	48	54
N.51	33	51	57
N.52	32	48	56
N.53	33	51	57
N.54	28	42	51
N.55	29	54	48
N.56	32	49	54
N.57	31	45	53
N.58	35	55	69
N.59	32	45	50
N.60	31	50	56
N.61	36	55	62
N.62	37	49	56

N.63	34	54	62
N.64	28	51	47
N.65	26	43	47
N.66	30	48	64
N.67	33	56	62
N.68	34	58	69
N.69	40	56	72
N.70	36	53	55
N.71	32	49	56
N.72	32	57	59
N.73	33	51	56
N.74	38	60	69
N.75	40	60	74
N.76	35	56	69
N.77	31	57	63
N.78	28	39	50
N.79	33	54	56
N.80	36	58	70
N.81	30	43	54
N.82	42	57	72
N.83	28	40	49
N.84	33	44	64

N.85	33	51	57
N.86	31	46	63
N.87	34	45	58
N.88	33	57	67
N.89	33	45	76
N.90	33	45	57
N.91	33	60	64
N.92	32	45	55
N.93	33	54	62
N.94	34	45	57
N.95	33	45	57
N.96	35	47	50
N.97	33	56	63
N.98	31	51	49
N.99	41	58	75
N.100	37	60	45
N.101	33	49	65
N.102	32	49	58
N.103	33	44	64
N.104	38	48	64
N.105	33	45	69
N.106	33	54	64

N.107	35	54	59
N.108	35	54	59
N.109	33	51	67
N.110	36	60	57
N.111	33	45	62
N.112	33	50	57
N.113	33	45	57
N.114	33	60	64
N.115	39	59	64
N.116	29	52	57
N.117	38	47	73
N.118	33	54	61
N.119	33	51	50
N.120	33	45	73
N.121	43	51	74
N.122	38	60	61
N.123	32	60	65
N.124	39	59	76
N.125	39	60	64
N.126	39	59	76
N.127	36	54	60
N.128	33	52	62

N.129	33	52	68
N.130	37	59	68
N.131	37	52	69
N.132	35	58	60
N.133	34	47	57
N.134	35	57	61
N.135	38	53	61
N.136	37	52	64
N.137	33	48	64
N.138	33	53	58
N.139	35	49	60
N.140	35	54	64
N.141	33	45	57
N.142	32	45	58
N.143	33	44	57
N.144	33	45	57
N.145	35	47	59
N.146	33	45	57
N.147	33	45	57
N.148	33	45	57
N.149	33	45	57
N.150	33	45	57

N.151	33	45	57
N.152	33	51	64
N.153	33	45	56
N.154	39	50	76
N.155	33	45	57
N.156	33	51	64
N.157	33	45	57
N.158	33	45	57
N.159	33	45	57
N.160	37	52	64
N.161	33	50	64
N.162	38	57	74
N.163	41	60	66
N.164	33	44	57
N.165	39	51	65
N.166	33	45	58
N.167	38	49	64
N.168	38	45	75
N.169	39	51	76
N.170	33	45	64
N.171	39	49	64
N.172	39	51	64

N.173	33	44	62
N.174	33	45	60
N.175	33	44	57
N.176	32	45	57
N.177	33	45	64
N.178	33	45	57
N.179	33	45	57
N.180	34	46	64
N.181	33	45	57
N.182	33	45	57
N.183	33	45	64
N.184	33	45	57
N.185	33	45	64
N.186	33	45	64
N.187	33	45	57
N.188	33	45	57
N.189	33	45	64
N.190	33	45	57
N.191	33	45	64
N.192	33	45	57
N.193	33	45	50
N.194	33	43	64

N.195	33	45	64
N.196	33	45	64
N.197	33	45	63
N.198	33	45	64
N.199	33	45	62
N.200	33	45	52
N.201	37	45	64
N.202	38	45	64
N.203	39	56	63
N.204	37	52	60
N.205	34	48	61
N.206	27	36	48
N.207	35	51	61
N.208	33	44	57
N.209	33	45	57
N.210	37	48	61
N.211	33	45	62
N.212	33	45	62
N.213	33	45	64
N.214	33	46	57
N.215	33	45	57
N.216	33	45	64



N.217	33	43	64
N.218	33	45	57
N.219	33	45	64
N.220	33	45	57
N.221	33	45	64
N.222	27	39	38
N.223	33	45	64
N.224	33	45	57
N.225	33	45	61
N.226	34	45	57
N.227	33	45	64
N.228	33	45	57
N.229	32	45	57
N.230	32	42	64
N.231	33	45	57
N.232	33	45	64
N.233	33	46	57
N.234	33	51	59
N.235	33	45	57
N.236	39	51	64
N.237	33	45	57
N.238	32	56	68

N.239	28	41	49
N.240	31	41	52
N.241	30	40	51
N.242	33	45	58
N.243	30	42	55

## **Lampiran**

### **A. Daftar Riwayat Hidup**

1. Nama Lengkap : Mujibud Da'wah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 7 November 2000
3. Alamat Rumah : Jl Fajar Tengah B3 no 40, Puri Fajar, Cimahi Selatan, Kota Cimahi
4. Nomor Telefon : 089501523762
5. Email : mujibuddawah\_1907016011@student.walisongo.ac.id

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK At-Taqwa
  - b. MI Darul Kirom
  - c. Mts Al Mansur
  - d. MA Negeri Kota Cimahi
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Kirom
  - b. Peace Corps's Native Speaker